

**PEMAHAMAN SISWI KELAS 3 MADRASAH  
TSANAWIYAH PUTRI HIDAYATUL MUBTADI AAT  
TENTANG BERSUCI DARI NAJIS *MUTAWASSITHAH***

**SKRIPSI**

**OLEH**  
**MILA 'AMALIYATUL ULYA**  
NPM. 18.01.0.9302  
NIRM. 2018.4.008.0101.1.006515



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AGUSTUS 2022**

**PEMAHAMAN SISWI KELAS 3 MADRASAH  
TSANAWIYAH PUTRI HIDAYATUL MUBTADI AAT  
TENTANG BERSUCI DARI NAJIS *MUTAWASSITHAH***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam

**OLEH**

**MILA 'AMALIYATUL ULYA**  
NPM. 18.01.0.9302  
NIRM. 2018.4.008.0101.1.006515

**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**AGUSTUS 2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PEMAHAMAN SISWI KELAS 3 MADRASAH  
TSANAWIYAH PUTRI HIDAYATUL MUBTADI AAT  
TENTANG BERSUCI DARI NAJIS *MUTAWASSITHAH***

**OLEH**  
**MILA 'AMALIYATUL ULYA**  
NPM. 18.01.0.9302  
NIRM. 2018.4.008.0101.1.006515

Skripsi ini telah dipriksa dan disetujui untuk diuji

Kediri, 28 Juli 2022  
Pembimbing

**(DIANIS IZZATUL YUANITA, M.Pd.I )**  
NIDN. 21.04.04.9001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PEMAHAMAN SISWI KELAS 3 MADRASAH  
TSANAWIYAH PUTRI HIDAYATUL MUBTADI AAT  
TENTANG BERSUCI DARI NAJIS *MUTAWASSITHAH***

MILA 'AMALIYATUL ULYA  
NPM. 18.01.0.9302  
NIRM. 2018.4.008.0101.1.006515

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah  
Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri  
Pada tanggal 21 Agustus 2022

Ketua

Sekretaris

**Dianis Izzatul Yuanita, M.Pd.I**

NIDN. 21.04.04.9001

**Muslimin, M.Pd**

NIDN 2119048705

Tim Penguji

1. Penguji Utama  
**Edi Nurhidin, M.Pd** (.....)  
NIDN 2111068704
2. Penguji I  
**Dianis Izzatul Yuanita, M.Pd.I** (.....)  
NIDN. 21.04.04.9001
3. Penguji II  
**Muslimin, M.Pd** (.....)  
NIDN 2119048705

Kediri, 21 Agustus 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**M. ARIF KHOIRUDDIN, S. Sos, I, M. Pd.I**

NIDN.100412205

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya :*

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Al Mujadilah : 11)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahillobbil'amin*, ucapan rasa syukur yang tak terhingga atas terselesaikannya skripsi ini, peneliti menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan do'a kalian semua, ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada:

1. Masyayikh Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Guru-guru yang senantiasa mendidik kami.
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Irsa Bandi dan Ibu Umi Maghfiroh yang selalu memotivasi, mengarahkan, memberikan kasih sayang dan do'a yang tak henti-hentinya dipanjatkan demi kelancaran dan kesuksesan peneliti.
4. Keluarga yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman peneliti di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat Lirboyo yang telah memberikan masukan, semangat dan do'a hingga akhirnya terselesaikannya skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahillobbil'alamin* puji syukur kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rohmat dan inayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini membahas tentang Pemahaman Siswi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan peneliti serta mengarahkan dan mendoakan peneliti. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc., M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
2. M. Arif Khoiruddin, S. Sos. I, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri
3. Tenika Illananingtyas, M.Pd selaku Kaprodi PAI Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
4. Dianis Izzatul Yuanita, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang sangat sabar dan banyak membantu, mengarahkan serta memberi dorongan sampai skripsi ini selesai.
5. Pengurus Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Ustadz, ustadzah dan segenap anak didiknya yang merelakan waktunya menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, pastinya ada kekurangan atau kesalahan dalam menyelesaikan skripsi, peneliti mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Alloh SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Kediri, 28 Juli 2022

Mila 'Amaliyatul Ulya

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penulisan.....	4
E. Hasil Penelitian Terdahulu .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Pemahaman .....	11
1. Pengertian Pemahaman .....	11
2. Jenis-jenis Pemahaman .....	12

3. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman.....	14
B. Bersuci .....	15
1. Bersuci .....	15
2. Macam-macam Air untuk Bersuci dan Pembagiannya.....	17
C. Najis .....	21
1. Pengertian Najis .....	21
2. Cara Mensucikan Najis .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
B. Paradigma Penelitian .....	31
C. Desain Penelitian .....	33
D. Kehadiran Peneliti .....	34
E. Lokasi Penelitian .....	35
F. Sumber Data .....	35
G. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	39
I. Pengecekan Keabsahan Data .....	41
J. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Setting Penelitian .....	42
1. Letak geografis.....	42
2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat .....	43

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat.....	47
4. Struktur organisasi Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat tahun pelajaran 1442-1443 H./2021-2022 M. ....	48
5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat .....	49
6. Pelajaran atau Kurikulum tingkat Tsanawiyah .....	49
7. Jumlah siswi kelas 3 Tsanawiyah tahun pelajaran 1442-1443 H./ 2021- 2022 M.....	49
8. Kegiatan Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat.....	50
9. Sarana Prasarana .....	53
Jadwal pelajaran kelas 3 Tsanawiyah tahun pelajaran 1442-1443 H./2021-2022 M	
10. Jadwal pelajaran kelas 3 Tsanawiyah tahun pelajaran 1442-1443 H./ 2021-2022 M.....	54
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....	55
1. Pemahaman bersuci dari Najis Mutawassithah bagi Siswi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat.....	55
2. Proses Pembelajaran Bersuci dari Najis Mutawassithah bagi Siswi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat.....	59
C. Pembahasan.....	63
1. Pemahaman bersuci dari najis mutawassithah bagi siswi kelas 3 madrasah tsanawiyah putri hidayatul mubtadiaat .....	63

2. Proses Pembelajaran bersuci dari najis mutawassithah bagi siswi kelas 3 madrasah tsanawiyah putri hidayatul mubtadiaat .....	65
BAB V : PENUTUP .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	74

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana.....	53
Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Kelas IV Tahun 2021/2022 .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung Madrasah .....	44
---------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jumlah Siswi dan Wali Kelas Data Pengajar (Munawwib-Munawwibah)	
Kelas 3 Tsanawiyah.....	74
Lampiran 2 : Kurikulum Tingkat Tsanawiyah.....	75
Lampiran 3 : Pedoman Interview.....	76
Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi.....	78
Lampiran 5 : Surat Penerimaan Penelitian.....	79
Lampiran 6 : Surat Permohonan Bimbingan Skripsi.....	80
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	81
Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis.....	82
Lampiran 9 : Pernyataan Keaslian Tulisan.....	84
Lampiran 10 : Gambar-Gambar.....	85

## ABSTRAK

ULYA, MILA 'AMALIYATUL, 2022: *Pemahaman Siswa Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat Tentang Bersuci dari Najis Mutawassithah*, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Dosen Pembimbing Ibu Dianis Izzatul Yuanita, M.Pd.I

Kata Kunci: *Bersuci, Pemahaman, Najis Mutawassithah*

Siswi sangat penting untuk memahami masalah ajaran Islam khususnya bersuci atau Thaharah, karena bersuci merupakan ilmu dan amalan yang sangat penting. Tetapi dilihat dari siswi sekarang tidak banyak memperhatikan masalah bersuci. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kurangnya pemahaman siswi tentang bersuci atau memang siswi paham akan tetapi kurang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (1) Untuk mengetahui pemahaman bersuci dari Najis Muthawassithah bagi siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat. (2) Untuk mengetahui proses pembelajaran bersuci dari najis *mutawassithah* bagi siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma postpositive. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu: (1) kondensasi data-data (2) menyajikan data (3) menarik kesimpulan atau verifikasi data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil Penelitiannya yaitu: (1) pemahaman bersuci dari najis *mutawassithah* bagi siswi Madrasah Tsanawiyah Putri dianggap cukup baik dari yang sebelumnya hanya dapat memahami materi saja, menjadi pemahaman eksplorasi yang mampu memperluas persepsi dalam arti waktu atau masalahnya bahkan siswi dapat mempraktekkannya kedalam kehidupan sehari-hari. (2) Proses pembelajaran bersuci dari najis *mutawassithah* bagi siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat sudah memenuhi standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek yang terpenting bagi Manusia untuk menjalin hubungan terbaik kepada Allah SWT dan Manusia serta alam sekitarnya adalah kebersihan. Dalam Islam salah satu cara untuk menjaga kebersihan adalah dengan cara bersuci. Kaum Muslim sangat memperhatikan masalah bersuci. Mereka melatih dan mengajarkan anak-anak mereka mengenai bersuci. Ulama fikih sendiri menganggap bersuci merupakan salah satu syarat pokoknya ibadah. Tidaklah berlebihan jika dikatakan, tidak ada satu agama pun yang memperhatikan masalah bersuci kecuali agama Islam.<sup>1</sup>

Dengan kompleksnya kehidupan di dunia dan beberapa di antaranya saling pengaruh dan mempengaruhi, terkadang seseorang tidak mampu menghindarkan diri dari najis. Di sinilah seseorang Muslim harus belajar dan belajar, terutama mengenai masalah hukum fikih seperti bersuci dan seluk beluknya.<sup>2</sup> Namun, permasalahan yang terjadi sekarang, banyak umat Muslim yang masih minim dalam memahami hukum fikih seperti bersuci dan seluk beluknya, hanya mengetahui bahwa bersuci hanya sekedar membersihkan badan dengan air tanpa mengetahui rukun-rukun bersuci yang telah disyariatkan dalam Islam.

---

<sup>1</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Al-fikih 'ala al-madzahib al-khamsah*, terj. Masykur A.B., Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff, Fikih Lima Mazhab (Cet. 27; Jakarta:Lentera, 2011), h. 31

<sup>2</sup> Kamaludin, *Konsep najis dan cara pencuciannya dalam fatwa MUI*, (Jakarta: UIN JakartaPress 2014)

Pada dasarnya, Siswi sangat penting untuk memahami ajaran Islam khususnya bersuci. Seluk beluk dari bersuci harus diketahui oleh siswi karena itu merupakan ilmu dan amalan yang sangat penting. Di samping itu merupakan amalan dan juga kebutuhan sehari-hari siswi untuk menjaga kesehatan dan kebersihan. Tanpa bersuci ibadah yang dilakukan tidak akan sah. Namun permasalahan yang terjadi banyak siswi yang memiliki pemahaman bersuci yang sangat minim, lebih ironisnya lagi mereka yang tidak faham berasal dari informan yang berlatar belakang pendidikannya berbasis Islam. Masalah-masalah yang terjadi dilihat dari siswi sekarang tidak mengetahui sesuatu yang terkena najis hukumnya najis, tidak mengetahui macam-macam najis dan cara membedakannya, bagaimana cara mensucikan najis.<sup>3</sup> Problem lain juga dapat disebabkan oleh latar belakang siswi yang kebanyakan berasal dari lingkungan pendidikan umum dan dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pengamalan keagamaan khususnya dalam bidang ibadah.<sup>4</sup> Hal ini bisa jadi disebabkan karena kurangnya pemahaman siswi tentang bersuci atau memang siswi paham akan tetapi kurang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan lebih parah lagi jika siswi menganggap biasa saja tentang bersuci tersebut.<sup>5</sup>

Masalah-masalah yang terjadi di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat masih banyak siswi-siswi yang kurang memperhatikan tempat-

---

<sup>3</sup>Ulfah, *Wawancara*, Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 8 Maret 2022.

<sup>4</sup>Rahmawati Rahmawati, Wahidin Wahidin, dan Aris Aris, "Materi Fiqh Ibadah Dan Implementasinya Bagi Mahasiswa Jurusan Syariah Stain Parepare," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2015) 80, <https://doi.org/10.35905/kur.v8i1.150>.

<sup>5</sup>Emilia dwi santika, *Perilaku Bersuci Masyarakat Islam : Etika Membersihkan Najis (Studi di Masyarakat Pulo Gebang Jakarta Timur)*, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/>, 2019.

tempat yang terkena najis, belum paham cara membedakan sesuatu yang terkena najis dan cara mensucikannya. sehingga menganggap biasa saja ketika menemukan tempat yang terkena najis.<sup>6</sup>

Memandang sangat pentingnya pengetahuan dan pemahaman cara bersuci di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat dan mengingat masih minimnya pengetahuan dan pemahaman cara bersuci. Hal ini menjadikan pengurus Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat mengadakan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk menunjang pemahaman bersuci bagi siswi.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti bermaksud menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pemahaman Siswi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat Tentang Bersuci dari Najis *Mutawassithah*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin merumuskan beberapa masalah yang ingin dijadikan pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman bersuci dari najis *muthawassithah* bagi siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat?
2. Bagaimana proses pembelajaran bersuci dari najis *mutawassithah* bagi siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat?

---

<sup>6</sup> Qotrun nada, *Wawancara*, Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 8 maret 2022

<sup>7</sup> Kharis Maskiyah, *Wawancara*, Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 8 maret 2022

### C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pemahaman bersuci dari najis *muthawassithah* bagi siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran bersuci dari najis *mutawassithah* bagi siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat.

### D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar konteks penelitian yang telah di temukan di atas, maka kegunaan yang dicapai sehubungan dengan penelitian tersebut adalah:

#### 1. Kegunaan Ilmiah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dapat menambah pemikiran dan pemahaman siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadi aat tentang bersuci dari najis *Mutawassithah*.

#### 2. Kegunaan Praktis

Dapat menambah kontribusi pemikiran tentang tata cara bersuci. Memaparkan suatu sudut pandang hukum Islam serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang bersuci. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya tentang bersuci dari najis *muthawassithah* menurut hukum Islam. Sehingga dapat

diaplikasikan oleh siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat dan berguna bagi semua pihak di antaranya:

a. Bagi peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini peneliti bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas.

b. Bagi pengajar bisa membantu pengajar untuk menggugah semangat siswi dalam belajar terutama dalam pelajaran fikih dan mampu menerapkan pelajaran yang telah diajarkan.

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengamatan peneliti, karya tulis pemahaman siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat tentang bersuci dari najis *mutawassithah* ini, secara khusus belum disinggung oleh para peneliti terdahulu.

Ada Penelitian yang telah membahas ataupun yang secara umum berkaitan dengan Masalah Bersuci dan Najis, Akan Tetapi, Penulis belum menemukan karya tulis seperti judul yang diangkat penulis. Adapun karya tulis yang mempunyai korelasi dengan permasalahan yang di angkat peneliti adalah:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Emilia Dwi Santika dengan judul Skripsi “Pemahaman Masyarakat tentang bersuci dari Najis *Mugholladzho* (Studi Kasus Masyarakat Paddenggeng di Desa

Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng)” Diperoleh hasil bahwa :

- a. Najis *mughallazah* yaitu najis yang berat, cara mensucikannya yaitu dengan mencuci menggunakan air dan salah satunya menggunakan tanah. Misalnya terkena babi (menyentuh babi), terkena air liur anjing baik disengaja maupun tidak disengaja dan hewan keturunan babi dan anjing.
- b. Tata cara bersuci dari najis *mughallazah* berdasarkan pemahaman masyarakat paddengngeng di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo, pemahaman masyarakat didapatkan dari meniru kebiasaan orang tua terdahulu. Dari sembilan narasumber hanya empat orang yang menjawab sesuai syariat Islam. Misalnya dalam hal membersihkan badan atau pakain dari air liur anjing. Dalam syariat Islam menetapkan bahwa cara mensucikannya yaitu dengan membersihkan dengan air sebanyak tujuh kali salah satunya menggunakan tanah. Sedangkan yang terjadi di masyarakat paddengngeng sekarang ini mereka cenderung tidak memperhatikan ketentuan yang ada. Mereka hanya melakukannya berdasarkan apa yang mereka anggap mudah.
- c. Masyarakat Paddengngeng di Desa Congko dalam mensucikan najis *mughallazah* yang penulis teliti hanya empat orang yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan yang lainnya itu masih dikatakan tidak sesuai dengan syariat Islam, hal ini disebabkan oleh beberapa

faktor yaitu faktor pendidikan, di mana masyarakat Paddenggeng di Desa Congko sebagian besar hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) yang tidak mendapatkan pembelajaran lebih mengenai tata cara bersuci dari najis *mughalazah*. Kemudian faktor pendidikan agama, di mana masyarakat di sana kurang mempelajari lebih dalam tentang tata cara bersuci.<sup>8</sup>

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Uswatun Khasanah dengan judul Skripsi “Perilaku Bersuci Masyarakat Islam : Etika Membersihkan Najis (Studi di Masyarakat Pulo Gebang Jakarta Timur)” Diperoleh hasil bahwa :
  - a. Masyarakat Pulo Gebang jumlah penduduknya padat, heterogen dan kompleks terdiri dari warga pribumi dan warga pendatang, banyak yang tidak memahami tentang fikih *thaharah* meskipun sebagian besar masyarakat Pulo gebang beragama Islam.
  - b. Pemahaman dan pelaksanaan fiqih *thaharah* dalam kehidupann sehari-hari masyarakat Pulo gebang lebih banyak yang kurang memenuhi syarat atau kriteria yang dijelaskan dalam hukum Islam. Tingkat pemahaman dan pelaksanaan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan, motivasi, kesadaran, dan kepatuhan hukum.
  - c. Masyarakat Pulo gebang dalam membersihkan najis lebih banyak yang belum memenuhi kriteria atau cara yang diajarkan dalam fikih/ Hukum Islam. Karena mereka yang sadar akan memahami bahwa

---

<sup>8</sup> Emilia dwi santika, *Perilaku Bersuci Masyarakat Islam : Etika Membersihkan Najis (Studi di Masyarakat Pulo Gebang Jakarta Timur)*, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/>, 2019.

kepatuhan terhadap hukum akan dinilai sebagai ibadah dan mendapat Pahala dari Allah SWT. dan ketidak patuhan terhadap hokum Islam akan mendapatkan dosa. Sedangkan mereka yang tidak sadar tidak memahami bahwa ketidakpatuhan terhadap hukum perilakunya dianggap kebiasaan semata dan tidak dinilai ibadah sehingga mereka akan mendapatkan dosa.<sup>9</sup>

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kamaludin dengan judul Skripsi “Konsep Najis dan Cara Pencuciannya dalam Fatwa MUI” diperoleh hasil bahwa:
  - a. Peranan MUI dalam menetapkan fatwa yang dijelaskan bahwa dasar-dasar fatwa adalah al quran, hadis, ijma’, qiyas, dan dalil-dalil hokum lainnya secara umum penetapan fatwa di MUI selalu memperhatikan pula kemaslahatan umum (*masholih ‘ammah*) dan inti sari ajaran agama (*maqoshid al-syariah*). Sehingga fatwa yang dikeluarkan oleh MUI benar-benar bias menjawab permasalahan yang dihadapi umat dan benar-benar dapat menjadi alternatif pilihan umat untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupannya.
  - b. Pada dasarnya suatu alat produksi boleh digunakan bergantian antara produk halal dengan produk non halal yang terkena najis *mutawasithah* apabila sebelum proses produksi digunakan penyucian, tata cara bersuci dalam membersihkan alat produksi yang terkena najis mutawasithah dengan selain air, syariat islam

---

<sup>9</sup>Uswatun Hasanah, *Konsep Najis dan Cara Pencuciannya dalam Fatwa MUI*, <https://repository.uinjkt.ac.id/>.

menetapkan bahwa cara menyuci atau membersihkannya dengan menghilangkan zatnya terlebih dahulu, hingga hilang bau, warna dan rasanya. Baik najisnya berupa padat atau cair. Pada dunia industri bahan yang digunakan sebagai bahan pembersih sama dengan produk. Misalnya, produk cair dibersihkan dengan bahan cair sejenisnya seperti fasilitas seperti pengelolaan minyak dibilas dengan minyak juga (tanpa melibatkan panas). Pada prinsipnya, pencucian suatu benda, termasuk alat produksi, yang terkena najis mutawasithah (najis sedang) dilakukan dengan menggunakan air.<sup>10</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi yang hendak disusun terdiri dari lima bab. Setiap dari bab terdapat beberapa sub pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematikanya sebagai mana berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang menguraikan tentang isi penulisan skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori membahas tentang kerangka teori yang akan digunakan penulis sebagai bahan dasar penelitian untuk membuat strategi pembelajaran yang meliputi: Thaharah atau Bersuci, Perbedaan Najis dan Hadast.

Bab III Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam

---

<sup>10</sup>Kamaludin, *Konsep Najis dan Cara Pencuciannya dalam Fatwa MUI*, <https://repository.uinjkt.ac.id>.

pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki. Dalam bab ini terdapat beberapa hal yang penting yaitu: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian

Bab IV adalah paparan hasil penelitian dan pengembangan.

Bab V adalah penutup yang memaparkan kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pemahaman

##### 1. Pengertian pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti, menguasai benar.<sup>11</sup> Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.<sup>12</sup> Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.<sup>13</sup> Dengan begitu, siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dibicarakan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Rijal, *Pengertian Pemahaman Konsep*, <https://www.rijal09.com>, 7 April 2016

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : mydyredzone), h. 843

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), 44

<sup>14</sup>Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.89.

## 2. Jenis-Jenis Pemahaman

Menurut Anderson dan Krathwohl pemahaman terbagi menjadi tujuh jenis, yaitu: menafsirkan (*Interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Berikut tujuh jenis pemahaman menurut Anderson dan Krathwohl.<sup>15</sup>

- a. Menafsirkan (*Interpreting*) terjadi ketika siswa mampu mengkonversi informasi dari satu representasi ke representasi yang lain. Interpretasi meliputi konversi kata-kata ke dalam kata-kata, gambar ke dalam kata-kata dan sebagainya.<sup>16</sup>
- b. Mencontohkan (*Exemplifying*) dalam proses kognitif terjadi ketika siswa mampu memberikan contoh spesifik atau contoh dari konsep umum atau prinsip. Mencontohkan/*Exemplifying* meliputi menemukan ciri-ciri dari konsep umum atau prinsip dan menggunakan ciri-ciri tersebut untuk memilih atau mengkonstruksi contoh yang lebih spesifik.<sup>17</sup>
- c. Mengklarifikasi (*Classifying*) Hal ini terjadi ketika siswa mengenal bahwa sesuatu (contoh atau kejadian tertentu) termasuk kategori tertentu (misal konsep atau prinsip). Mengklasifikasi meliputi

---

<sup>15</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*.

<sup>16</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl.

<sup>17</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 107.

- penemuan ciri-ciri atau pola-pola yang relevan, yang cocok dengan contoh spesifik dan konsep atau prinsip.<sup>18</sup>
- d. Merangkum (*Summarizing*) akan terjadi ketika siswa mampu mengusulkan pernyataan tunggal yang merepresentasikan penyajian informasi atau rangkuman dari tema umum. Merangkum meliputi konstruksi suatu representasi informasi, membuat suatu rangkuman, seperti menentukan tema atau topik utama.<sup>19</sup>
- e. Menyimpulkan (*Inferring*) meliputi penemuan pola dan rangkaian contoh-contoh atau kejadian-kejadian terjadi Ketika seseorang dapat menyimpulkan. Menyimpulkan terjadi ketika siswa mampu meringkas konsep atau prinsip yang terdiri dari suatu rangkaian contoh-contoh atau kejadian-kejadian melalui pengkodean ciri-ciri yang relevan dari masing-masing kejadian.<sup>20</sup>
- f. Membandingkan (*Comparing*) bisa terjadi ketika siswa menemukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek/benda, peristiwa, masalah, atau situasi.<sup>21</sup>
- g. Menjelaskan (*Explaining*) terjadi ketika siswa mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat dari suatu system. Penjelasan yang lengkap meliputi mengkonstruksi model sebab akibat, termasuk

---

<sup>18</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 110.

<sup>19</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 112.

<sup>20</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 112.

<sup>21</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 115.

setiap bagian utama dalam sistem atau setiap peristiwa utama dalam rangkaian, dan menggunakan model untuk menentukan perubahan dalam satu bagian sistem atau hubungan dalam rangkaian yang mempengaruhi perubahan dalam bagian lain.<sup>22</sup>

### 3. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Menurut Bloom kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan yaitu:

#### a. Tingkatan pertama

Menerjemahkan (*Translation*) dapat diartikan sebagai pengalihan arti dari Bahasa yang satu ke bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Misal dari bahasa arab ke Indonesia, mengartikan *thaharah*, mengartikan najis.<sup>23</sup>

#### b. Tingkatan kedua

Kemampuan menafsirkan (*Interpretation*) lebih luas dari pada menerjemahkan. Kemampuan ini adalah kemampuan yang memiliki penafsiran untuk mengenal dan memahami ide utama suatu materi. Contoh siswi diberikan permasalahan seputar cara bersuci dari najis, jika ia mampu mensucikan dengan benar dan mampu menjelaskan

---

<sup>22</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, 106-115.

<sup>23</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, 44.

permasalahan tersebut maka siswi telah memahami materi bersuci secara mendalam.<sup>24</sup>

c. Tingkatan ketiga

Pemahaman eksplorasi (*Extrapolation*) lebih tinggi tingkatannya dari menerjemah dan menginterpretasi. Pemahaman eksplorasi yang diharapkan seseorang mampu memperluas persepsi dalam arti waktu atau masalahnya. Kata kerja yang dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan dan meningkatkan.<sup>25</sup>

## **B. Bersuci**

### 1. Bersuci

Pada dasarnya, bersuci tidak terlepas dari air yang digunakan untuk bersuci dari kotoran (dalam hal ini najis) yang ingin dibersihkan, pengertian bersuci terbagi dalam dua bagian yaitu pengertian secara etimologi (pengertian secara bahasa) dan pengertian secara terminologi (pengertian secara istilah).

---

<sup>24</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, 44.

<sup>25</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, 44.

وَأَمَّا الطَّهَارَةُ فَهِيَ فِي اللُّغَةِ النَّظَافَةُ وَالتَّرَاهَةُ عَنِ الْأَذْنَانِ – وَأَمَّا الطَّهَارَةُ فِي إِصْطِلَاحِ

الْفُقَهَاءِ فَهِيَ إِزَالَةُ حَدَثٍ أَوْ نَجَسٍ<sup>٢٦</sup>

Artinya: “*Thaharah menurut bahasa berarti bersih dan suci dari berbagai hadas. Adapun menurut istilah fiqih adalah menghilangkan hadas atau najis.*”

Syaikh Ibnu Utsaimin menyebutkan bahwa bersuci secara istilah mempunyai dua makna: Definisi asal yang bersifat maknawi, yaitu sucinya hati dari kesyirikan kepada Allah dan dari kebencian kepada kaum mukminin. Definisi cabang yang bersifat *zhahir* dan ini yang dimaksudkan dalam bab fikih, yaitu semua perbuatan yang membolehkan orang yang berhadats untuk melakukan shalat, berupa pembersihan najis dan penghilangan hadats. (Asy-Syarh Al-Mumti’: 1/19

فَنَقُولُ : أَنَّهُ اتَّفَقَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى أَنَّ الطَّهَارَةَ الشَّرْعِيَّةَ طَهَارَتَانِ : طَهَارَةٌ مِنَ الْحَدَثِ ,

وَطَهَارَةٌ مِنَ الْحَبَثِ وَاتَّفَقُوا عَلَى أَنَّ الطَّهَارَةَ مِنَ الْحَدَثِ ثَلَاثَةٌ أَصْنَافٍ , وَضُوءٌ , وَغَسْلٌ ,

وَبَدَلٌ مِنْهُمَا وَهُوَ تَيْمُمٌ.<sup>٢٧</sup>

Artinya: *Ibnu Rusydi berkata, “Kaum muslimin bersepakat bahwa thaharah syar’i ada dua jenis: Thaharah dari hadats dan thaharah*

<sup>26</sup>Abi Zakaria Muhyiddin ibn Syaraf an-Nawawi, *Kitab al-Majmu, Syarkh al-Muhadzab li al-Syairazi*, (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Arabi, 2001, Jild.1), h.11.

<sup>27</sup>Imam Abi Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Rusyd alQurthubi, *Bidayat al-Mujtahid Wanihayat al-Muqtashid*, (al-Haramain li Thabaah wa al-Nasyr wa al-Tauzi. Juz.1.) h.7

*dari khabats (najis). Dan mereka juga bersepakat bahwa bentuk thaharah dari hadats ada tiga bentuk: Wudhu, mandi (junub) dan pengganti dari keduanya yaitu tayammum.”*

## 2. Macam-macam Air untuk Bersuci dan Pembagiannya

Alat terpenting untuk bersuci adalah air. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt QS al-Anfāl/8: 11 sebagai berikut :

أَذْ يُعْشِيكُمْ النَّعَاسَ أَمْنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ , وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ .

Terjemahnya:(Ingatlah), ketika Allah swt. membuat kamu mengantuk untuk memberi ketentraman darinya, dan Allah swt. menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian).<sup>28</sup>

Ditinjau dari segi hukumnya, air dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

- a. Air Mutlak (air yang sewajarnya); yaitu air suci yang dapat mensucikan (*thahir-muthahhir*), artinya air itu dapat digunakan untuk bersuci, misalnya:

<sup>28</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.179.

### 1) Air Hujan

Air hujan adalah air yang di turunkan oleh Allah SWT. dari langit, air hujan selain bermanfaat bagi tanaman dan tumbuh-tumbuhan, juga kepada mahluk hidup lainnya. Khususnya Manusia, air hujan itu sangat bermanfaat dalam melakukan *thaharah* sebab air hujan tergolong air suci dan mensucikan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S al-Furqān/25:48 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا لِّبَرِّ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۚ , وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا.

Terjemahnya: *Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih.*<sup>29</sup>

### 2) Air Salju

Air salju atau air es adalah air yang dapat dipakai bersuci, sebab jenis air ini tergolong suci dan mensucikan.

### 3) Air Embun

Air embun termasuk air merupakan air yang dapat dipakai bersuci, sebab air tersebut tergolong suci dan mensucikan.

### 4) Air mata

Air atau air zam-zam Air ini termasuk air yang suci dan mensucikan sehingga bisa dipakai untuk bersuci.

---

<sup>29</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.178.

5) Air yang berubah karena lama tidak mengalir

Air jenis ini disebabkan karena tempatnya, tercampur dengan sesuatu yang memang tidak bisa dipisahkan dari air itu sendiri, seperti lumut atau daun yang berada di permukaan air. Dalam hal ini para ulama telah sepakat menyebutkannya sebagai air mutlak.

6) Air Sungai

Air sungai adalah air yang berjumlah banyak, dan tergolong suci dan mensucikan, sehingga dapat digunakan untuk bersuci.

7) Air Telaga

Jenis air ini tergolong suci dan mensucikan, sehingga air tersebut dapat dipakai bersuci.

b. Air Makruh yaitu air yang suci dan dapat mensucikan tetapi makruh digunakannya, seperti air musyammas (air yang dipanaskan dengan panas matahari) dalam tempat logam yang dibuat bukan dari emas dan perak.

c. Air suci tetapi tidak dapat digunakan untuk bersuci (*thahir ghairu muṭhahhir*): yaitu air yang boleh diminum tetapi tidak sah untuk bersuci, misalnya :

1) Air sedikit telah dipakai untuk bersuci walaupun tidak berubah sifatnya. Air itu disebut air *musta'mal*.<sup>30</sup>

2) Air suci yang bercampur dengan benda suci. Hukumnya suci selama air itu terjaga kemutlakannya sehingga tidak merubah nama

---

<sup>30</sup> Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra, 1978), h. 46.

itu bukan air mutlak lagi. Air yang sedikit tercampur dengan barang yang suci seperti sabun dan tidak berubah statusnya, hukumnya suci dan mensucikan, tapi kalau campurannya banyak sehingga bukan air mutlak lagi bahkan air sabun misalnya, maka hukumnya suci tapi tidak mensucikan.<sup>31</sup>

- d. Air Mutanajjis yaitu air yang terkena najis. Air mutanajjis apabila kurang dari dua kullah tidak sah untuk bersuci, tetapi apabila lebih dari dua kullah dan tidak berubah sifatnya (bau, warna dan rasanya), maka sah untuk bersuci.<sup>32</sup>

Perubahan air yang tidak menghilangkan keadaan atau sifatnya “suci mensucikan” walaupun perubahan itu terjadi pada salah satu dari semua sifatnya yang tiga (warna, rasa dan baunya) adalah sebagai berikut:

- a. Berubah karena tempatnya, seperti air yang tergenang atau mengalir di batu belerang.
- b. Berubah karena alam tersimpan, seperti air kolam.
- c. Berubah karena sesuatu yang terjadi padanya, seperti berubah disebabkan ikan atau kiambang.
- d. Berubah karena tanah yang suci, begitu juga segala perubahan yang sukar memeliharanya, misalnya berubah karena dedaunan yang jatuh dari pohon-pohon yang berdekatan dengan sumur atau tempat-tempat air itu.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Murni Djamal, *Ilmu Fiqih Jilid 1* (Cet. II, Jakarta: Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1983) h. 17.

<sup>32</sup> Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* h. 47.

<sup>33</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 14-15.

## C. Najis

### 1. Pengertian Najis

Najis adalah sesuatu yang berwujud benda padat atau cairan yang keluar dari dua lubang pelepasan manusia, yaitu dubur (anus) berupa berak, dan kubul (alat vital, kemaluan), berupa kencing, *mādzī* (cairan yang keluar tanpa syahwat) dan wadi (cairan putih keruh agak kental, yang keluar mengiringi kencing ketika kondisi fisik tertekan), darah menurut mayoritas ulama.

Pembagian najis banyak dibicarakan dalam Islam, mulai dari pembagian najis dan bagaimana tata cara menghilangkannya. Najis menurut Bahasa artinya sesuatu yang dianggap kotor. Sedangkan menurut syara' adalah sesuatu yang dianggap kotor yang menghalangi kesahihan shalat.<sup>34</sup> Dengan demikian, najis adalah sesuatu yang kotor yang harus dihindarkan atau disucikan ketika hendak mengerjakan ibadah terhadap pakaian, badan, dan tempat agar ibadah tersebut menjadi sah dan diterima oleh Allah SWT.<sup>35</sup>

Najis dapat diklarifikasikan kedalam tiga macam, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Najis *Mukhaffafah* adalah najis yang ringan, seperti air kencing bayi laki-laki yang umurnya kurang dari dua tahun dan belum makan apa-apa kecuali air susu ibunya.

---

<sup>34</sup> Muhammad Syatha al-Dimyathy, *I'Anah al-Thalibin*, (Surabaya: al hidayah, t.th), Juz I, h.82

<sup>35</sup> M.Abdul Mujieb dkk, *Kamus Isilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), Cet. Ke-2, h. 246

<sup>36</sup> Nawawi Al-Jawi al-bantani, *Nihayah al-zain fi Irsyad al-Mubtadi in*, (Semarang: Maktabah wa Mathba'ah Toha Putera, t.th), h.45

- b. Najis *Mughallazah* yaitu najis yang berat yaitu: Najis anjing dan babi serta keturunan dari keduanya.
- c. Najis *Mutawassithah* (Sedang), yakni kotoran seperti kotoran manusia atau binatang, air kencing, nanah, darah, bangkai (Selain bangkai ikan, belalang, mayat manusia) dan najis-najis yang lain selain yang tersebut dalam najis *Mughallazah* dan Najis *Mukhaffafah*.

Najis *Mutawassithah* dapat dibagi menjadi dua bagian:

- 1) Najis 'ainiyah: yaitu najis yang bendanya berwujud.
- 2) Najis Hukmiyah: yaitu najis yang tidak berwujud.

## 2. Cara Mensucikan najis

*Thaharah* memiliki empat sarana untuk bersuci, yaitu air, debu, sesuatu (kulit binatang) yang bisa disamak dan bebatuan untuk *beristinja*. Sedangkan tujuan *thaharah* adalah untuk berwudhu, mandi, *tayammum*, dan menghilangkan najis.<sup>37</sup> Air dapat dipergunakan untuk berwudhu atau mandi. Debu dapat digunakan untuk *bertayammum*. Sebagai ganti air dalam berwudhu atau mandi. Bangkai kulit binatang yang bisa disamak (dibersihkan menjadi suci) kecuali kulit babi dan anjing serta hewan keturunan dari keduanya. Bebatuan digunakan untuk bersuci setelah buang air kecil dan air besar.

Cara mensucikan najis berbeda-beda, tergantung jenis najisnya.

Cara yang lebih banyak dilakukan adalah mencuci atau membasuhnya

---

<sup>37</sup> Abdurrahman bin Muhammad Ba 'Alwi, *Bughyah al-Mustarsyidin fi talshih Fatawa ba'dh al-Aimmah min 'ulama al-mutaakhirin*, (Bandung: Syirkah Ma'arif Lithab wa al-Nash, t.th) h. 10

dengan air, meskipun telah bersuci menggunakan tiga batu setelah *istinja* misalnya. Bahkan, bila diikuti dengan air setelah menggunakan tiga batu tersebut, maka menjadi lebih baik (afdhal). Bila ingin meringkas dengan salah satu dari air atau batu, maka bersuci dengan menggunakan air lebih utama. Karena air lebih bisa menghilangkan benda dan bekasnya.<sup>38</sup>

Cara melakukan *Thaharah* (Membersihkan Najis) tergantung pada jenis najis yang mengenai suatu benda, Antara lain sebagai berikut:

- a. Najis *Mughalazah* yaitu najis berat, yakni najis yang timbul dari anjing dan babi atau dari keturunan keduanya. Cara mensucikannya, lebih dahulu dihilangkan wujud najisnya, kemudian dibasuh dengan air bersih sebanyak tujuh kali, dan salah satunya dicampur dengan tanah yang suci. Sabda Nabi SAW.<sup>39</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُهُورُ

إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَعَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، أَوْ أَوْلَاهُنَّ بِالتُّرَابِ أَحْرَجَهُ

مُسْلِمٌ وَفِي لَفْظٍ لَهُ: فَلْيُرْقَهُ ”وَاللِّتْمِذِيِّ: “أُحْرَاهُنَّ، أَوْ أَوْلَاهُنَّ بِالتُّرَابِ وَفِي لَفْظِ

<sup>38</sup> Qolyubi Wa ‘Umairah, *Hasyiyata Qulyubi wa ‘Umairah*. (Bairut: Dar al-kutub al-Ilmiyyah, 1997), Juz1, Cetak ke-1, Hal 63.

<sup>39</sup> Abi al-Husain Muslim ibn al-hajjaj alQusairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Surabaya: Dar Ihya Al-Arabiyah,t.th), Juz 1, Hal 132

لَهُ: فَلْيَرْفُقْهُ” وَلِلَّتِّمِذِيِّ: “أَحْرَاهُنَّ، أَوْ أَوْلَاهُنَّ بِالتُّرَابِ ٤٠

Artinya: *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu ia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda, ”Sucinya bejana kamu yang dijilat anjing adalah dengan cara mencucinya sebanyak tujuh kali, dan yang pertama dengan tanah.” (Diriwayatkan oleh Muslim. Dan dalam suatu lafazhnya “Hendaklah ia membuang air yang di bejana tersebut”. Dan dalam riwayat Tirmidzi dengan lafazh “Salah satu bilasannya dengan tanah atau yang pertamanya”.*

Hadist tersebut menurut Muhammad bin Isma’il al-Shan’any menunjukkan tiga hukum, yaitu: mulut anjing najis, wajib tujuh kali basuhan dan wajib menggunakan debu.<sup>41</sup>

b. Najis *Mutawassitah* (pertengahan), yaitu najis yang lain dari pada kedua macam tersebut di atas. Najis pertengahan ini terbagi atas dua bagian:

a) Najis *hukmiyah*, yaitu najis yang tidak terlihat (tidak Nampak).

Cara mensucikan najis ini cukup dengan mengalirkan air diatas

<sup>40</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, (t.t, Dar Ihya Al-Arabiah, t.th), Juz 1, Hal.132

<sup>41</sup> Muhammad bin Isma’il al-Shan’ani, *Subul al-salam*, (Bandung: Dahlan,t.th), Juz I,

benda yang terkena najis tersebut. Apabila rupa najis ini tidak mau hilang setelah digosok-gosok, maka dimaafkan.

b) Najis '*ainiyah*, yaitu yang terlihat (masih ada zat, warna, dan baunya), maka cara mencuci najis ini hendaklah dengan dihilangkan zat, rasa, warna, dan baunya. Adanya bau dan warna pada benda menunjukkan adanya najis dibenda tersebut, kecuali bila setelah dihilangkan dengan cara digosok dan dikucek, maka di maafkan.<sup>42</sup>

c. Najis *Mukhaffafah* (Ringan), misalnya kencing bayi laki-laki yang belum memakan makanan lain selain ASI, cara untuk menghilangkan najis pada kencing bayi yaitu cukup memercikkan air pada pakaian yang terkena kencing bayi laki-laki jika ia belum mengkonsumsi makanan (najis *mukhaffafah*), Jika bayi laki-laki tersebut telah mengkonsumsi makanan, maka pakaian yang terkena air kecing itu harus dicuci (Najis *Mutawasshitah*). Sedangkan jika bayi itu perempuan maka pakaian yang terkena air kencingnya harus dicuci baik ia sudah mengkonsumsi makanan atau belum (najis *Mutawassitah*). Hal ini di perjelas oleh Rasulullah SAW. dalam Sabdanya sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي السَّمْحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

---

<sup>42</sup> Abi Hamid bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Cet. Ke-1, 2002), h. 186.

(يُغَسَّلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ، وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ). أخرجه أبو داود والنسائي،

وصححه الحاكم

Artinya: *Dari Abus Samhi Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “Kencing bayi perempuan dicuci dan kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan saja dengan air.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Nasa-i dan telah dishahih-kan oleh Al Hakim).<sup>43</sup>*

- d. Membersihkan Najis yang dapat dilihat. Cara membersihkan najis ini adalah dengan menggunakan air hingga hilang sifat-sifatnya, berupa rasa, warna, dan baunya.
- e. *Istinja’* dan *istijmar*. Cara membersihkan najis yang keluar dari dua lubang pelepasan (qubul dan dubur) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *istinja* dan *istijmār*.
- f. Menggosok dan Menyiram. Jika najis itu berupa kotoran, darah dan lain-lainnya yang mengena pada badan, pakaian, dan tempat, dan maka cara membersihkannya yaitu digosok kemudian disiram dengan air sekali atau beberapa kali, hingga hilang bau, warna atau rasanya. Sebagaimana diungkapkan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى , قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى , عَنْ هِشَمٍ , قَالَ : حَدَّثَنِي فَاطِمَةُ ,

---

<sup>43</sup> Drs. Moh. Machfuddin, *Aladip Buluqul Maram* (Penerbit; CV. Toha Putra Semarang, 1981), h. 14

عَنْ أَسْمَاءَ , قَالَتْ : جَاءَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : أَرَأَيْتَ  
 أَحَدَنَا تَحِيضٌ فِي الثَّوْبِ , كَيْفَ تَصْنَعُ؟ قَالَ : حَتُّهُ , ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ , وَتَنْضَحُهُ ,  
 وَتُضَلِّي فِيهِ<sup>٤٤</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Hisyam berkata, telah menceritakan kepadaku Fatimah dari Asma' berkata, "Seorang wanita datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya "Bagaimana pendapat Tuan jika salah seorang dari kami darah haidnya mengenai pakaiannya. Apa yang harus dilakukannya?" Beliau menjawab: "Membersihkan darah yang mengenai pakaiannya dengan menggosoknya dengan jari, lalu memercikinya dengan air. Kemudian salat dengan pakaian tersebut.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

#### g. Membersihkan Najis yang Tidak Terlihat

##### 1) Membersihkan air seni

Cara membersihkan air kencing cukup disiram sekali atau beberapa kali. Jika mengenai badan atau pakaian dan tidak jelas bagian mana yang terkena, maka cara membersihkannya adalah

<sup>44</sup> Muhammad bin „Isma“il Abu Abdilllah al-Bukhari, al-Ja“fi, *al-Jami' al-Shahih al-Mukhtasar Min Umuri Rasululllah saw.wa Sunanuhu wa Iyamuhu, Juz I* (t.t: Dar al-najah, 1442), h. 55.

dengan mandi atau mencuci bagian yang terkena najis, setelah diketahui dari warna atau baunya yang dominan.

## 2) Membersihkan dengan cairan yang terkena najis

Jika yang terkena air berupa najis dalam bentuk cairan selain air, jika cairan itu kental, maka sebagian dari benda najis itu dibuang bersama cairan tersebut. Sedangkan, jika cairan itu dalam bentuk cairan bersama benda najis tersebut dibuang semuanya. Hal itu didasarkan oleh hadist Nabi Saw. Berikut

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ , وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ - وَاللَّفْظُ لِلْحَسَنِ - قَالَ : حَدَّثَنَا

عَبْدُ الرَّزَّاقِ , أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ , عَنِ الرَّهْرِيِّ , عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ , عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ , قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا وَفَعَتِ الْفَأْرَةُ فِي

السَّمْنِ فَإِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْفُوهَا , وَمَا حَوْهَا , وَإِنْ كَانَ مَا نَعَا فَلَا تَقْرُبُوهُ .<sup>45</sup>

Artinya : *“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Salih dan al-Hasan bin Ali lafazh hadits ini adalah lafaz al-Hasan, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari alZuhri dari Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda: "Jika ada tikus jatuh ke dalam mentega, jika mentega*

<sup>45</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-As'as bin Ishak bin Basyir bin Syadid bin Amru al-Azdi alLaysi, *Sunan Abi Daud, Juz III* (Beirut: al-Maktabah al-Misriyah, t.th), h. 364.

*tersebut beku maka buanglah tikus tersebut dan yang ada di sekitarnya, namun jika mentega tersebut cair maka jangan engkau dekati (ambil).” (Ahmad dan Abu Dawud).*

- 3) Membersihkan tanah yang terkena najis. Jika yang terkena najis itu tanah, maka cara membersihkannya cukup disiram sekali atau beberapa kali.
- 4) Membersihkan sandal yang terkena najis.
- 5) Menyamak kulit binatang.

Cara khusus untuk membersihkan kulit binatang adalah dengan menyamaknya. Dengan disamak, kulit binatang yang haram dimakan dagingnya menjadi suci, selama kulit itu tidak untuk dimakan.<sup>46</sup>

Dengan Demikian cara menghilangkan dan membersihkan najis adalah bisa dengan mencuci, membasuh, menyiram, memercikkan, dan mengusap dengan air. Cara-cara tersebut berdasarkan ketetapan syara' yang dirinci dalam beberapa hadist shahih. Cara mencuci dan menyiram dapat dilakukan bagi semua jenis dan macam najis bagi semua tempat, sedang mengusap dengan menggunakan beberapa batu diperbolehkan pada najis yang melekat pada kubul dan dubur (*Istinja* ).

---

<sup>46</sup> H.E. Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontenporer*, h. 29-33.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.<sup>47</sup> Sedangkan Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>48</sup> Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Penelitian kualitatif dengan paradigma kritis ditujukan untuk menangkap makna-makna subjektif, definisi dan simbol-simbol yang berada di balik peristiwa atau perilaku komunikasi. Pencarian pola wacana tidak dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat behavioristik.
2. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menyelami makna dari aktivitas wacana.

---

<sup>47</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

<sup>48</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2.

3. Pendekatan kualitatif menjadi relevan ketika ia bersifat komparatif, melalui pemahaman di lapangan.
4. Metode kualitatif lebih menekankan pada proses sosial dan pemaknaan yang tidak diuji ataupun diukur secara ketat berdasarkan kuantitas, intensitas, maupun frekuensi, justru pada realitas yang didasarkan pada pengalaman sosial terbentuk dan diberi makna.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus deskriptif. Penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus *eksplanatoris*, *eksploratoris*, dan deskriptif.<sup>50</sup> Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan rangkaian kata dan gambar serta tidak termasuk angka ditambah dengan berbagai data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>51</sup> Penelitian dengan tipe deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena menggunakan berbagai sumber data.<sup>52</sup> Penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas mengenai pemahaman bersuci dari najis Mutawassithah bagi siswi kelas 3 madrasah tsanawiyah.

## **B. Paradigma Penelitian**

John W. Creswell melihat paradigma atau pandangan dunia sebagai orientasi filosofis umum tentang dunia dan sifat penelitian yang dibawa

---

<sup>49</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 50.

<sup>50</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), 1.

<sup>51</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 147.

<sup>52</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus*, 5.

seorang peneliti ke dalam suatu penelitian.<sup>53</sup> Sedangkan Paradigma menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln adalah serangkaian keyakinan dasar yang membimbing tindakan yang terdiri dari tiga elemen, yaitu onotologi, epistemology, dan aksiologi. Onotologi membahas apa yang ingin diketahui mengenai teori tentang ada, dengan perkataan lain bagaimana hakikat obyek yang ditelaah sehingga membuahkan pengetahuan. Epistemologi membahas tentang bagaimana proses memperoleh pengetahuan. Adapun aksiologi membahas tentang nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh. Dengan membahas ketiga unsur ini manusia akan mengerti apa hakikat ilmu tersebut. Tanpa hakikat ilmu yang sebenarnya, maka manusia tidak akan dapat menghargai ilmu sebagaimana mestinya.<sup>54</sup>

John W. Creswell berpendapat bahwa terdapat empat macam paradigma yaitu post positivisme, konstruksi, transformative, dan pragmatis.<sup>55</sup> Penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme karena berlandaskan pada filsafat post positivisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih berseni, dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.<sup>56</sup> Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln paradigma postpositive percaya pada satu realitas dan melihat sesuatu sebagai hal tunggal, namun juga percaya bahwa suatu realitas tidak akan

---

<sup>53</sup> John W. Creswell, 5.

<sup>54</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, 123.

<sup>55</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 30.

<sup>56</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*, I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

sepenuhnya dipahami.<sup>57</sup> Hal ini menunjukkan bahwa melakukan sebuah penelitian adalah upaya untuk mendekati sebuah realitas.

### C. Desain Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, John K. Creswell mengartikan bahwa metode penelitian adalah desain yang dilakukan secara bertahap dimulai dari melakukan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti.<sup>58</sup> Desain penelitian berperan sebagai latar untuk memikirkan desain yang spesifik bagi studi kasus.<sup>59</sup> John K. Creswell menyebutkan bahwa terdapat lima desain penelitian yang bisa dilakukan, yaitu *narrative reseach*, fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, dan studi kasus.<sup>60</sup> Desain penelitian yang digunakan penulis adalah laporan studi kasus. Studi kasus menurut menurut John K. Creswell adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupakn nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk, dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.<sup>61</sup>

Tipe desain penelitian studi kasus yang dijelaskan oleh Yin meliputi kasus tunggal *holistic*, kasus tunggal *embedded*, multi kasus *holistic* dan multi kasus *embedded*.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan studi

---

<sup>57</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, 114.

<sup>58</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 49.

<sup>59</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus*, 46.

<sup>60</sup> John W. Creswell, 51.

<sup>61</sup> John W. Creswell, 135-136.

<sup>62</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus*, 45.

kasus tunggal *holistic* karena desain kasus tunggal digunakan untuk memastikan, mengubah atau mengembangkan suatu teori atau konsep yang dipakai oleh peneliti.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin memastikan pembelajaran kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman bersuci dari najis mutawassithah bagi siswi Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat Lirboyo Kediri.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Menurut Miles dan Huberman, kehadiran peneliti dilapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.<sup>64</sup> Yin mengatakan narasumber merupakan kunci keberhasilan dari penelitian studi kasus.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen penting yaitu sebagai orang yang berpartisipasi aktif dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti juga merupakan perencana yaitu merencanakan penelitian, pelaksana, pengumpulan data di lapangan, analisis yaitu menganalisis data dari lapangan. Sedangkan instrument lain sebagai penunjang.

---

<sup>63</sup> Robert K Yin, 47.

<sup>64</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 59.

<sup>65</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus*, 109.

### **E. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang digunakan peneliti yaitu bertempat di Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat, yang mana Madrasah tersebut berada di bawah naungan Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat, salah satu dari unit Pondok Pesantren Lirboyo yang berlokasi di Jl. KH. Abd Karim, Desa Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah tersebut dikarenakan Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat adalah salah satu dari beberapa Pondok Pesantren yang terkenal di Indonesia, santrinya mencapai kurang lebih 2.600 santri dan memiliki ragam kegiatan guna meningkatkan mutu dan kualitas santrinya.

### **F. Sumber Data**

Menurut teori penelitian kualitatif, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>66</sup> John K. Creswell berpendapat bahwa terdapat dua jenis data yang dapat dikategorikan sesuai dengan kegunaan dalam hasil penelitian, yaitu:<sup>67</sup>

---

28. <sup>66</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*,

<sup>67</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 189.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau dapat disebut sebagai data asli dapat diartikan sebagai data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>68</sup> Sumber data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pengurus madrasah, pengajar Ustadz dan Ustadzah Madrasah dan siswi kelas 3 tsanawiyah. Karena menurut peneliti dengan mewawancarai mereka maka peneliti akan mendapat informasi yang lebih valid karena mereka semua terjun langsung dalam lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>69</sup> Sumber data sekunder yang terdiri dari literatur-literatur, seperti dokumen data di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, buku-buku, jurnal, atau artikel yang relevan tentang pembahasan mengenai bersuci dari najis *mutawassithah* yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

## G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai

---

<sup>68</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67-68.

<sup>69</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, 68.

sumber dan berbagai cara.<sup>70</sup> John K. Creswell menggambarkan pengumpulan data sebagai rangkaian aktivitas yang saling terkait yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang muncul.<sup>71</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada metode studi kasus menurut Yin adalah :

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>72</sup>

Dokumen dapat membantu verifikasi ejaan, judul atau nama yang benar dalam organisasi yang disebutkan di dalam wawancara. Dokumen juga dapat mendukung informasi yang sudah ada agar lebih spesifik.<sup>73</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi ini adalah informasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, struktur organisasi dan kurikulum Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat.

#### 2. Rekaman arsip

Rekaman arsip dapat dipergunakan bersadingan dengan sumber informasi yang lain. Berbeda dengan bukti dokumen karna rekaman arsip akan memiliki lebih banyak bentuk yang bervariasi pada setiap penelitian

---

<sup>70</sup> Handani, S.Pd.,M.Si, Nur Hikmatul Au;liya, Grad.Cert.Biotech, dan Helmina Andriani, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121, <https://www.pustakailmu.co.id>.

<sup>71</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 206.

<sup>72</sup> Handani, S.Pd.,M.Si, Nur Hikmatul Au;liya, Grad.Cert.Biotech, dan Helmina Andriani, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 149.

<sup>73</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus*, 103–4.

studi kasus. Untuk beberapa penelitian, rekaman arsip sangatlah dibutuhkan untuk memperkaya objek dan analisis peneliti.<sup>74</sup>

### 3. Wawancara

Interview atau wawancara menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.<sup>75</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak terkait, diantaranya pengurus Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, pengajar Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat dan siswi kelas 3 tsanawiyah yang dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti.

### 4. Observasi langsung

Observasi/pengamatan menurut Creswell adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti.<sup>76</sup> Peneliti mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian secara langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek

---

<sup>74</sup> Robert K Yin, 107.

<sup>75</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, 495.

<sup>76</sup> John W. Creswell, 231.

yang diselidiki.<sup>77</sup> Pada umumnya bukti dari observasi memiliki manfaat untuk memberikan informasi tambahan mengenai topik yang sedang diteliti.<sup>78</sup> Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data salah satu objek observasi baik itu berupa asal usul berdirinya Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, letak geografis, sarana, prasarana serta pemahaman bersuci dari najis *mutawassithah* bagi siswi kelas 3 tsanawiyah.

#### 5. Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan salah satu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif tetapi peneliti juga menjadi peran dalam situasi tertentu dan ikut serta dalam peristiwa yang sedang diteliti.<sup>79</sup>

#### 6. Perangkat fisik (kultural)

Perangkat fisik atau kultural merupakan peralatan, alat atau instrumen yang digunakan atau beberapa bukti fisik lain. Peralatan seperti ini dapat ditemukan ketika peneliti melakukan observasi ke lapangan sebagai bukti kunjungan.<sup>80</sup>

### H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data ini menguraikan proses pelacakan dan penganturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan

---

<sup>77</sup> Handani, S.Pd.,M.Si, Nur Hikmatul Au;liya, Grad.Cert.Biotech, dan Helmina Andriani, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 125.

<sup>78</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus*, 112–13.

<sup>79</sup> Robert K Yin, 114.

<sup>80</sup> Robert K Yin, 117.

dan bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.<sup>81</sup> Data-data dalam penelitian kualitatif berwujud dalam kata-kata dan bukan rangkaian angka.<sup>82</sup> Analisis data terdiri dari pengujian, pengkategorian, pengombinasian ataupun pentabulasian kembali bukti-bukti untuk menunjukkan proposisi awal suatu penelitian. Bentuk analisis dan yang dilakukan dalam penelitian studi kasus adalah: perbandingan pola, pembuatan eksplanasi dan analisis deret waktu.<sup>83</sup>

1. Perbandingan pola adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Maka peneliti membandingkan pola yang diprediksikan dengan pola empiri atau hasil dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan hasil dari perbandingan pola, maka peneliti melakukan model analisis yang kedua, yakni eksplanasi data.<sup>84</sup>
2. Eksplanasi data adalah strategi analisis yang kedua pembuatan penjelasan atau pembuatan eksplanasi dapat menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, yang kemudian data diuji, proposi-proposisi teoritisnya diperbaiki, bukti tersebut di teliti sekali lagi dari perspektif baru, dalam

---

<sup>81</sup> Handani, S.Pd.,M.Si, Nur Hikmatul Au;liya, Grad.Cert.Biotech, dan Helmina Andriani, M.Si, 274.

<sup>82</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 15.

<sup>83</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus*, 133.

<sup>84</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus*, 133.

bentuk perulangan ini. Peneliti melakukan ekplanasi pada penjadohan pola agar data yang didapatkan lebih spesifik dan dapat disimpulkan.<sup>85</sup>

3. Strategi analisis yang ketiga yakni deret waktu yang dimungkinkan hanya ada satu variable tunggal dependen atau independen. Dalam hal ini, bila dalam jumlah besar butir data relevan dan tersedia, uji-uji statistik bahkan bisa digunakan untuk menganalisis data yang bersangkutan (Yin, 2008; 34).<sup>86</sup>

#### I. Pengecekan Keabsahan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>87</sup> Keabsahan data yang didapat harus benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Keabsahan data menurut Creswell adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi keabsahan data yang didapat benar sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>88</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat delapan strategi validitas atau keabsahan data, meliputi triangulasi, menerapkan *member Checking*, membuat deskripsi tentang hasil penelitian, mengklarifikasi bias dalam penelitian, menyajikan informasi yang berbeda pada tema, memanfaatkan

---

<sup>85</sup>Robert K Yin, *Studi Kasus*, 133.

<sup>86</sup>Robert K Yin, *Studi Kasus*, 133.

<sup>87</sup> Handani, S.Pd.,M.Si, Nur Hikmatul Au;liya, Grad.Cert.Biotech, dan Helmina Andriani, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 121.

<sup>88</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 52.

waktu yang relative lama di lapangan atau lokasi penelitian, melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti dan mengajak auditor *mereview* keseluruhan penelitian.<sup>89</sup> Keabsahan temuan dapat diteliti kredibilitas datanya dengan menggunakan cara triangulasi.

Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>90</sup> Menurut Yin triangulasi sumber data terbagi menjadi tiga yaitu: triangulasi sumber data, triangulasi pengembangan data dasar, triangulasi teori.<sup>91</sup>

## **J. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian dalam penelitian kualitatif diuraikan dengan memaparkan proses pelaksanaan penelitian yang diawali dengan menyusun rencana penelitian, memahami latar belakang, analisis serta penulisan laporan.<sup>92</sup>

- a. Tahap pra-penelitian, yakni menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengamati keadaan lokasi penelitian, dan menyiapkan penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan februari 2022;
- b. Tahap di lokasi penelitian, yakni memahami latar belakang permasalahan; mempersiapkan diri memasuki lokasi dan mengumpulkan data. Tahap ini di laksanakan pada bulan Februari 2022;

---

<sup>89</sup> John W. Creswell, 69.

<sup>90</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, 72.

<sup>91</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus*, 129.

<sup>92</sup> Handani, S.Pd.,M.Si, Nur Hikmatul Au;liya, Grad.Cert.Biotech, dan Helmina Andriani, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 275.

- c. Tahap analisis data, yakni menelaah data hasil penelitian di lapangan. Tahap ini di laksanakan pada bulan Maret 2022;
- d. Penulisan laporan hasil penelitian. Tahap ini di laksanakan pada bulan April 2022;

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat. Madrasah ini merupakan suatu lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat. Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat berlokasi di Jl. KH. Abd Karim Desa Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat merupakan salah satu dari unit Pondok Pesantren Lirboyo, lebih tepatnya berada di sebelah timur Masjid Lawang Songo, sebelah utara jalan dan sebelah barat makam Lirboyo. Sedangkan untuk Madrasah nya berada di gedung lantai tiga dan empat Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat.



**Gambar 4.1 Gedung Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat**

## 2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat

Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-aat merupakan suatu wahana belajar dan mengajar yang berada dibawah naungan Yayasan Hidayatul Mubtadi-aat Lirboyo Kota Kediri.<sup>93</sup>

Berdirinya Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat ini bermula dari amanat Almkarrom KH. Mahrus Aly (Alm.) pada putri beliau (Ibu Nyai Hj. Ummi Kultsum (Almh.)) untuk mendirikan tempat mengaji bagi santri putri, guna mencetak generasi Islam yang bisa diharapkan kemuliaan etika dan pergaulannya. Sehingga pada tahun 1405 H./ 1985 M. berdirilah Pondok Pesantren Putri "HIDAYATUL MUBTADI-AAT" dengan kondisi yang sangat sederhana, baik dari segi bangunan fisik maupun sistem pendidikannya.<sup>94</sup>

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat, system pendidikan yang diterapkan adalah sorogan (santri membaca dan mengulas di depan guru) dan bandongan (santri memaknai kitab sesuai yang dibacakan guru). Seiring dengan berkembangnya jumlah santri yang terus meningkat, mulai diterapkan sistem pendidikan klasikal (pembagian menurut tingkat kelas).<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> "Sejarah berdirinya Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat".

<sup>94</sup> "Sejarah berdirinya Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat".

<sup>95</sup> Khoridatul husna dkk, "Balance", *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.64.

Pada tahun 1418 H. barulah resmi menjadi lembaga tersendiri yakni Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat (MPHM). Pada awal masa berdiri madrasah ini hanya sampai ditingkat Ibtidaiyah saja. Kemudian memasuki tahun ajaran 1409-1410 H./ 1989-1990 M. mulai diadakan secara resmi Madrasah Tsanawiyah (MTS). Di tahun 2001 Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat mengadakan jenjang lanjutan sebagai wadah siswa tamatan tsanawiyah dengan sebutan Al-Robithoh. Al-Robithoh ini ditempuh dalam jangka waktu satu tahun sebagai syarat pengambilan ijazah Tsanawiyah.<sup>96</sup>

Dalam perkembangannya, Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat menambah jenjang pendidikan Madrasah Aliyah pada tahun ajaran 1426 -1427 H./ 2006-2007 M.<sup>97</sup> Madrasah ini memiliki 4 jenjang pendidikan yakni MI, MTS, MA dan Al-Robithoh. Dikarenakan madrasah ini masih dalam satu lembaga dan para siswinya adalah santri putri dari Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat maka dinamakan dengan Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat (MPHM).

Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat memiliki kurikulum tersendiri dan yang dipelajari kebanyakan dari kitab-kitab bahkan tidak ada pelajaran formal sama sekali. Akan tetapi di tahun 2018 madrasah ini telah mendapat pengakuan kesetaraan (Mu'adalah) dari

---

<sup>96</sup> Khoridatul husna dkk, "Balance", *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.64.

<sup>97</sup> Khoridatul husna dkk, "Balance", *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.64.

Direktur Djendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat

- a. Nama Lembaga : Madrasah Tsanawiyah Putri  
Hidayatul Mubtadi-aat
- b. Alamat
- Jalan : KH. Abd Karim Rt/Rw. 001/002
- Kelurahan : Lirboyo
- Kecamatan : Mojoroto
- Kota/Kabupaten : Kediri
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 64117
- Telepon : 0354 772197
- c. NPSN : 69937248
- d. Berdiri Tahun :1987
- e. Nama Yayasan/Penyelenggara : Hidayatul Mubtadi-aat
- f. Nama Ketua Madrasah : Uswatun Hamidah
- g. Jumlah siswi kelas 3 tsanawiyah : 296 Siswi
- h. Data ruang kelas 3 tsanawiyah : Lokal 26, 30,31, 32, 33, 34
- i. Jumlah guru kelas 3 tsanawiyah : 12 Orang
- j. Waktu belajar mengajar : Malam Hari<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup>Uswatun Hamidah, *Wawancara, Kantor Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 20 februari 2022*

4. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat tahun pelajaran 1442-1443 H./ 2021-2022 M.

- a. Pengasuh/Pelindung : KH. M. Anwar Manshur
- b. Penasehat : KH. Athoillah Sholahuddin
- c. Ketua Yayasan : Ning Hj. Roudlotul Jannah
- d. Ketua Madrasah : Uswatun Hamidah
- e. Wali Kelas 3 Tsanawiyah : M. As'adun Najih, M. Najibur Ridlo, Mushlih Syafi'I, M. habibulloh, M. Janki Dausat ZH, Anwar Musthofa
- f. Dewan Pleno : Umi Chafidloh Luthfiana Sari dan Nur Laila Aliyatul Faizah

Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat diasuh oleh KH. M. Anwar Manshur dan dibantu oleh KH. Atho'illah Sholahuddin, Agus Ali Ya'lu, Ning Hj. Roudlotul Jannah, Ning Hj. Nur Hayah Fathimah Falabibah, Ning Hj. Ismatul Maula, Ning Hj. Ummi Sa'adah, Agus HM. Adibus Sholeh sebagai penasehat. Madrasah ini dikepalai oleh Uswatun Hamidah, dibantu segenap staf-staf kepengurusan dan pengajar.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Uswatun Hamidah, *Wawancara, Kantor Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat*, 20 februari 2022.

5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat

a. Visi

1. Sebagai saran pendidikan ,pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Sebagai media dakwah masyarakat.
3. Sebagai sarana sosial kemasyarakatan.
4. Sebagai media informasi dan komunikasi pendidikan.

b. Misi

1. Terwujudnya generasi Islam yang berakhlaqul karimah.
2. Tegaknya agama Islam *a'la ahli al-Sunnah Wal Jama'ah*.
3. Membantu program Pemerintah dalam membangun Manusia seutuhnya.

c. Tujuan

1. Mendukung peningkatan proses belajar mengajar.
2. Mendukung pengadaan sarana dan prasarana siswi/santri.
3. Mendukung pemeliharaan sarana dan prasarana santri Madin.
4. Mendukung peningkatan mutu pendidik dan membiayai pelatihan/penataran.<sup>100</sup>

6. Pelajaran atau Kurikulum Tingkat Tsanawiyah

Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat terdapat 12 fan mata pelajaran dengan kitab yang berbeda-

---

<sup>100</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat

beda disetiap tingkat kelasnya. Seperti fan ilmu fiqih untuk kelas 1 tsanawiyah menggunakan kitab sulam al-taufiq, untuk kelas 2 tsanawiyah menggunakan kitab fath al-qorib dan kelas 3 tsanawiyah menggunakan kitab fath al-qorib dan uyun al-masail li-al nisa'. Hal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang cukup dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter dan budi pekerti yang luhur yang dilengkapi dengan wawasan kebangsaan dengan dilandasi keimanan yang Islami, sehingga akan tercipta suatu generasi yang mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan bangsa dan persoalan nyata yang terjadi di masyarakat secara arif dan bijaksana.<sup>101</sup>

7. Jumlah siswi kelas 3 tsanawiyah tahun pelajaran 1442-1443 H./2021-2022 M.

Siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah berjumlah 296 siswi, dari 296 siswi dibagi menjadi 6 bagian dan setiap bagian berjumlah 46 sampai 51 siswi.

8. Kegiatan Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat

Demi menunjang proses belajar mengajar Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat mengagendakan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Musyawarah

Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.45-12.30 WIs siang bagi siswi sekolah malam dan pukul 01.45-03.30 WIs siang bagi siswi

---

<sup>101</sup> Kharis Maskiyah, *Wawancara, Kantor Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat*, 18 februari 2022.

sekolah pagi. Kegiatan ini diadakan guna menambah kefahaman dan pendalaman materi pelajaran sekolah<sup>102</sup>

b. Wajib Belajar

Kegiatan yang di laksanakan untuk memudahkan para siswi dalam mengulas pelajaran yang baru diajarkan, sekaligus penyamaan makna, kegiatan ini dibentuk dalam beberapa kelompok yang masing-masing anggotanya kurang lebih 10 orang. Wajib belajar ini di laksanakan setiap hari pukul 02.00-03.00 WIs siang untuk sekolah malam dan pukul 08.00-09.00 WIs malam untuk sekolah pagi.<sup>103</sup>

c. Koreksian Kitab

Koreksian kitab di laksanakan dua kali dalam satu tahun setiap menjelang ujian dan menjadi syarat mengikuti ujian.<sup>104</sup>

d. Muhafadzoh Akhirussanah

Acara ini diadakan setiap menjelang ujian semester, kegiatan yang bertujuan untuk menambah kesemangatan para siswi dalam menghafal bait-bait nadhom yang menjadi salah satu syarat mengikuti ujian.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Khoridatul husna dkk, "Balance", *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.64.

<sup>103</sup> Khoridatul husna dkk, "Balance", *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.65.

<sup>104</sup> Khoridatul husna dkk, "Balance", *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.65.

<sup>105</sup> Khoridatul husna dkk, "Balance", *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.65.

e. Muhafadzoh Juz ‘Amma

Muhafadzoh juz ‘amma wajib diikuti seluruh siswi mulai kelas 5 ibtidaiyah hingga kelas 3 aliyah dan menjadi syarat untuk pengambilan ijazah serta syarat pulang saat liburan akhir tahun.<sup>106</sup>

f. Ujian Praktek Ubudiyah

Tujuan para siswi tak memahami teori saja, namun juga dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Ujian praktek juga menjadi syarat pengambilan ijazah, ini dikhususkan bagi siswi yang berada diakhir tingkatan. Untuk materi ujian praktek adalah praktek *sholat* dan *wudlu* bagi siswi kelas 6 ibtidaiyah, praktek *izalatun najasah* dan *tayammum* bagi siswi kelas 3 tsanawiyah dan praktek *tajhizul mayyit* bagi siswi kelas 3 aliyah.<sup>107</sup>

g. Sorogan

Kegiatan yang diikuti kelas 1 dan 2 tsanawiyah dengan dibagi beberapa kelompok, semula merupakan kegiatan dibawah naungan Majelis Musyawarah Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat (M3PHM) Namun pada tahun ajaran 2015-2016 H berahih dalam naungan Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat. Dengan pembimbing yang telah ditentukan oleh pengurus Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat dengan materi *sulam at-Taufiq* untuk kelas 1 tsanawiyah dan *fath al-qorib* untuk siswi kelas 2 tsanawiyah.

---

<sup>106</sup> Khoridatul husna dkk, “Balance”, *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.65.

<sup>107</sup> Khoridatul husna dkk, “Balance”, *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.65.

Tujuannya untuk meningkatkan kualitas siswi dalam membaca kitab sesuai nahwu dan shorofnya.<sup>108</sup>

h. Jama'ah Sholat Isya'

Tepat pukul 07.00 WIs malam siswi sekolah malam wajib mengikuti sekolah. Tidak boleh ada kata terlambat tapi sholat isya' yang dilaksanakan lebih dari jam 07.00 WIs malam membuat siswi sekolah malam iri pada siswi sekolah pagi yang dengan mudah mendapatkan 27 derajat, hingga peraturan sholat isya' di laksanakan jam 10.45 WIs malam terlaksana.<sup>109</sup>

9. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Madsah Tsanawiyah Putri Hidayatul Muhtadiah**

No	Gedung/ Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	33	Baik
2.	Ruang pimpinan dan ustadzah	1	Baik
3.	Kantor TU	1	Baik
4.	Ruang ustadz	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang perlengkapan	1	Baik
7.	Gudang raport	1	Baik
8.	Dapur	1	Baik
9.	Kamar mandi ustadz	1	Baik
10.	Gudang barang-barang	1	Baik

Sarana prasarana untuk menciptakan kenyamanan dan mempercepat proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi ruang kelas, ruang pimpinan dan ustadzah, kantor TU, ruang ustadz, perpustakaan, ruang perlengkapan, gudang raport, dapur, kamar mandi

<sup>108</sup> Khoridatul husna dkk, "Balance", *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.65

<sup>109</sup> Khoridatul husna dkk, "Balance", *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin, (Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018) h.65

ustadz. Gudang barang-barang. Dalam tabel 4.1 tidak menjelaskan musala, kamar mandi, kantin, ruang serba guna, toko buku, halaman dan lain-lain dikarenakan madrasah ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat. Sarana prasarana yang tidak disebutkan mengikuti sarana dan prasarana pondok Pondok Pesantren.<sup>110</sup>

10. Jadwal pelajaran kelas 3 tsanawiyah tahun pelajaran 1442-1443 H./ 2021-2022 M.

**Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Kelas 3 Tsanawiyah**

No	Hari	Hisshoh	Pelajaran	Fan	Pengajar
1.	Sabtu	Ulaa	Al-Imriti	Ilmu Nahwu	Mustahiq
		Tsaniyah	Al-Qowaid Al-Asasiyah	Ilmu Hadist	Mustahiq
2.	Ahad	Ulaa	Fath al-Qorib	Fiqh	Mustahiq
		Tsaniyah	Al-jawahir al-Kalamiyah	Ilmu tauhid	Munawib
3.	Senin	Ulaa	Al-Jazariyyah/ Al-Qur'an	Ilmu Tajwid/ Al-Qur'an	munawibah
		Tsaniyah	Qowaid al-Imla'/ Organisasi dan Administrasi	Ilmu Kitabah/ Administrasi	Mustahiq
4.	selasa	Ulaa	Bulugh al-Marom	Hadist	Munawib/bah
		Tsaniyah	Ta'lim al-Muta'allim	Ilmu Akhlaq	Mustahiq
5.	Rabu	Ulaa	Al-imrithi	Ilmu Nahwu	Mustahiq
		Tsaniyah	'Uyun al-Masa'il Li al-nisa'	Fiqh	Munawibah
6.	Kamis	Ulaa	Fath al-Qorib	Fiqh	Mustahiq
		Tsaniyah	Fath al-Qorib	Fiqh	Mustahiq

Menurut tabel 4.2 Jadwal pelajaran kelas 3 tsanawiyah dibagi menjadi 2 hissoh atau 2 waktu, hisshoh ulaa (jam pertama) berdurasi

<sup>110</sup> Nur Laila Aliyatul Faizah, *Wawancara, Kantor Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 19 februari 2022*

90 menit dari pukul 19.00-20.30 WIB dan pelaksanaan hisshoh tsaniyah (jam ke dua) berdurasi 60 menit dari pukul 09.00-10.00 WIB. Hari libur dilaksanakan pada malam jum'at. Untuk kegiatan belajar mengajar kelas 3 tsanawiyah dilaksanakan pada malam hari.<sup>111</sup>

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat dengan metode observasi, interview dan dokumentasi maka peneliti akan menguraikan data dan hasil temuan penelitian terkait “Pemahaman Bersuci Dari Najis Mutawassithah bagi Siswi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat” sebagaimana berikut:

### 1. Pemahaman Bersuci dari Najis Mutawassithah bagi Siswi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat

Salah satu hal yang sangat menunjang pelaksanaan ibadah sehari-hari yaitu pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama islam khususnya bersuci. Tanpa pemahaman yang baik suatu ajaran tersebut sulit untuk direalisasikan dengan sempurna dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemahaman siswi bersuci dari najis *mutawassithah* dapat diketahui dengan cara siswi mampu menjelaskan (*Explaining*), mencontohkan (*Exemplifying*) dan menyimpulkan (*Inferring*) materi

---

<sup>111</sup> Panitia Kecil, Hasil Sidang Panitia Kecil (HSPK) Tahun Ajaran 1442-1443 H./ 2021-2022 M.

bersuci dari najis Mutawassithah yang telah diajarkan di dalam kegiatan-kegiatan Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat sebagai mana berikut:

a. Sekolah

Termasuk dari kewajiban siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat adalah mengikuti kegiatan sekolah. Di dalam sekolah mengajarkan beberapa mata pelajaran yang salah satu diantaranya pelajaran fikih yang diajarkan oleh *mustahiq* (wali kelas). dalam materi fikih memuat pelajaran yang salah satunya menjelaskan tentang *thoharoh* (bersuci).

b. Ujian Praktek

Untuk mengetahui sejauh mana kefahaman siswi kelas 3 tsanawiyah faham dalam bersuci dari najis *mutawassithah* dan agar siswi tidak hanya memahami akan tetapi juga bisa mempraktekkannya dari pengurus madrasah mengadakan ujian praktek *izalatun najasah* yang salah satunya mempraktekkan cara bersuci dari najis *mutawassithah* dengan benar yang sesuai dengan madzhabnya Imam Syafi'i. Ujian praktek *izalatun najasah* dilakukan oleh siswi kelas 3 tsanawiyah dengan cara siswi harus faham dan hafal materi fiqih yang ada kaitannya dengan praktek tersebut, selain itu siswi harus bisa dan benar dalam mempraktekkannya. Ujian praktek ini dilaksanakan setiap hari kamis jam 2 siang bertempat di local-lokal sekolah. Ujian praktek ini dilaksanakan setiap siswi maju satu

persatu menghadap pengujinya. Langkah pertama penguji menyuruh siswi untuk menghafalkan materi dilanjutkan mempraktekkan bagaimana cara mensucikan salah satu dari najis mutawassithah seperti membersihkan darah, kemudian siswi tersebut mempraktekkan dengan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membersihkan najis terlebih dahulu seperti odol (perumpamaan najis), air, spidol, gayung, ember dan lap/tisu. Dengan demikian kita bisa mengetahui secara langsung terhadap siswi kelas 3 tsanawiyah dalam memahami tentang bersuci dari najis *mutawassithah*.<sup>112</sup> Hal ini telah diungkapkan oleh Uswatun hamidah selaku Pimpinan Madrasah.

“Setiap siswi telah mempelajari kitab fikih seperti fath al-qorib yang menjelaskan tentang najis dan bagaimana cara mensucikannya, namun tidak semua siswi benar dalam mempraktekkannya, padahal hal tersebut sangat erat hubungannya dengan keabsahan ibadah kita. Oleh karena itu dari pengurus bersepakat untuk mengadakan kegiatan ujian praktek izalaton najasah yang diagendakan untuk kelas 3 Tsanawiyah.”<sup>113</sup>

Disini peneliti juga melakukan wawancara kepada hilda alawiyah salah satu siswi kelas 3 tsanawiyah bahwa:

“Menurut kami dengan adanya ujian praktek izalaton najasah ini kita bisa lebih bersungguh-sungguh dalam memahami hakikat dari najis mutawassithah dan bagaimana cara mensucikannya, kegiatan ini sangat efektif dan memberikan sisi positif terhadap siswi dikarenakan

---

<sup>112</sup> Observasi, kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 17 maret 22.

<sup>113</sup> Uswatun Hamidah, Wawancara, Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 21 maret 22.

siswi menjadi faham tentang apa itu najis mutawassithah dan bagaimana cara mensucikannya. Dan memberikan sisi positif terhadap wali kelasnya dikarenakan wali kelas bisa mengetahui bahwa siswinya sudah bisa memahami dan bisa mempraktekkannya.”<sup>114</sup>

c. Ngaji Bandongan

Kegiatan ini dilakukan dengan dibimbing wali kelas masing-masing agar siswi dapat menambah wawasan dan kefahaman dalam memahami pelajaran sekolah.

d. Musyawarah

Siswi kelas 3 Tsanawiyah bisa mendapatkan pemahaman dan pendalaman materi pelajaran disekolah dengan musyawarah. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut para siswi mengalami peningkatan dalam memahami cara bersuci dari najis *mutawassithah*, yang sebelumnya belum bisa cara membedakan najis *hukmiyah* dan najis *'ainiyah* bahkan tidak mengerti bagaimana cara mensucikannya. Berikut penjelasan Mila Minhatul Maula salah satu siswi kelas 3 Tsanawiyah

Pemahaman saya sebelum saya belajar dan mempraktekkan cara bersuci dari Najis Mutawassithah, saya menganggap biasa saja dan tidak tahu cara mensucikannya dan saya baru memahami setelah belajar kitab fath al-qorib diwaktu sekolah dan mengikuti agenda-agenda Madrasah seperti musyawarah, wajib belajar, ngaji bandongan dan ujian praktek bersuci dari najis.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> hilda alawiyah, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Muhtadiah, 21 maret 22.

<sup>115</sup> Mila Minhatul Maula, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Muhtadiah, 21 maret 22.

2. Proses Pembelajaran Bersuci dari Najis Mutawassithah bagi Siswi Kelas  
3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat

Mata pelajaran bersuci dari najis *mutawassithah* di Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat dilaksanakan sesuai jadwal dan tempat yang telah ditentukan. Jadwal dibagi menjadi 2 hissoh atau 2 waktu, yakni hissoh ula pada pukul 19.00-20.30 WIB dan hissoh tsani pada pukul 21.00-22.00 WIB.<sup>116</sup>

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Kegiatan awal/persiapan guru sebelum masuk kedalam kelas yaitu guru menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti menentukan dan mempersiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan musyawarah antar pengajar. Seperti yang tercantum pada tata tertib tentang kewajiban pengajar yang tertera pada buku Hasil Sidang Panitia Kecil (HSPK) Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat

Sub B (1) mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan.  
(2) musyawarah antar mustahiq/mustahiqoh kelasnya dalam membuat soal tamrin/ujian, memberi makna dan memahami pelajaran yang akan diajarkan demi keseragaman.<sup>117</sup>

Jadi bisa kita tarik kesimpulan bahwa persiapan guru sebelum mengajar, guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi

---

<sup>116</sup> Panitia Kecil, *Hasil sidang Panitia Kecil(HSPK) tahun ajaran 2021-2022 M.*

<sup>117</sup> Panitia Kecil, *Hasil sidang Panitia Kecil(HSPK) tahun ajaran 2021-2022 M.*

pembelajaran, dan melakukan musyawarah antar pengajar sesuai dengan tata tertib pengajar yang tertera pada Hasil Sidang Panitia Kecil (HSPK) Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat

Dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan strategi untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang paling tepat dalam meningkatkan pemahaman bersuci dari najis *mutawassithah* dikarenakan peserta didik membutuhkan penjelasan yang mendalam yang berupa fakta-fakta, gagasan dan informasi lainnya seperti yang dikatakan oleh salah satu pengajar yaitu Janki Dausat ZH:

Menurut saya strategi pembelajaran yang paling tepat untuk pembelajaran bersuci dari najis *mutawassithah* ini menggunakan metode ceramah, strategi ini menitik beratkan pemahaman materi berupa fakta-fakta, gagasan ataupun informasi lainnya.<sup>118</sup>

Untuk meningkatkan pemahaman, strategi pembelajaran ini tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode tanya jawab dan praktek yang sangat penting karena melalui metode ini guru akan mengerti tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran. Seperti yang dikatakan Mila Minhatul Maula salah satu siswi kelas 3 tsanawiyah:

Menurut saya strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan praktek, para siswi lebih mudah menguasai dan memahami materi pelajaran selain itu pengajar lebih mudah mengetahui kemampuan pemahaman siswi.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Janki Dausat ZH, Wawancara, Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 24 maret 22.

<sup>119</sup> Mila Minhatul Maula, Wawancara, Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 24 maret

Strategi pembelajaran ekspositori ini sangat cocok dengan pembelajaran fikih yang di terapkan di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, karena karakteristik dari strategi pembelajaran itu sendiri adalah penguasaan materi yang telah disampaikan. Dalam meningkatkan pemahaman strategi pembelajaran ini tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode tanya jawab dan praktek yang sangat penting karena melalui metode ini guru akan mengerti tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dimiliki oleh siswi.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan lalaran/membaca nadhom selama 30 menit,dilanjutkan berdo'a bersama-sama sebelum belajar dan membaca tawasul *masyayikh* Lirboyo sebelum pengajar masuk ke dalam kelas. Setelah pengajar masuk ke dalam kelas ada beberapa siswi yang ditunjuk untuk membaca dan menjelaskan materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudian pengajar *mema'nai* kitab dilanjutkan memurodi dan menjelaskan kitab yang telah *dima'nai*. Setelah selesai menjelaskan pelajaran, pengajar memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang telah disampaikan dan meminta siswi untuk mempraktekkannya. Hal

ini untuk mengetahui sejauh mana siswi memahami pelajaran yang telah disampaikan pengajar<sup>120</sup>

Kegiatan penutup merupakan bagian yang dilakukan pengajar untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup diakhiri dengan membaca do'a setelah belajar bersama-sama dan salam.

c. Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran ini merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana pemahaman siswi. Untuk melihat tingkat pemahaman siswi guru memberikan beberapa penilaian seperti malakukan Tanya jawab setelah selesai menyampaikan materi, praktek dan diadakan tamrin, dan ujian semester ganjil dan ujian semester genap.<sup>121</sup>

Setelah peneliti melaksanakan observasi. Peneliti dapat melihat bahwa penilaian pembelajaran dilaksanakan setelah selesai menyampaikan materi dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan dan juga praktek. Adapun penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh masing masing guru dilaksanakan setiap akhir pembelajaran sedangkan tamrin dan ujian adalah upaya pengurus madrasah dalam melaksanakan penilaian pembelajaran.

---

<sup>120</sup> Observasi, kelas 3 Madrasah tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 15 Maret 22

<sup>121</sup> Observasi, kelas 3 Madrasah tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 15 Maret 22

### C. Pembahasan

1. Pemahaman bersuci dari najis mutawassithah bagi siswi kelas 3 madrasah tsanawiyah putri hidayatul mubtadiaat

Teknik analisis dalam penelitian ini berwujud dalam kata-kata dan bukan rangkaian angka.<sup>122</sup> Siswi kelas 3 tsanawiyah dalam memahami pelajaran bersuci dari najis mutawassithah mengalami peningkatan, hal ini bisa diketahui dengan siswi bisa menjawab pertanyaan yang diberi pengajar dan bisa mempraktekkannya. Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan kemampuan pemahaman sesuai teori Benjamin Bloom dalam bukunya tentang tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi.<sup>123</sup> siswi mampu memahami materi pelajaran bersuci dari najis mutawassithah dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat yang telah dijelaskan di atas.

Dalam memahami cara bersuci dari najis mutawassithah dapat dilakukan siswi dengan mengikuti kegiatan sekolah yang mana guru dalam menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah, Tanya jawab dan praktek. Indikator peningkatan pemahaman siswi dapat dilihat dari bentuk pertanyaan yang diberikan oleh pengajar meminta siswi untuk mengklarifikasi, menerjemahkan, dan mempresentasikan

---

<sup>122</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 15.

<sup>123</sup>Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*, 44.

materi yang telah disampaikan. Kemudian siswi dapat mengilustrasikan dan memberikan contoh sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Peningkatan ini sesuai dengan dimensi proses kognitif yang dijelaskan oleh Anderson dan Krathwohl Hal ini sangat efektif untuk perkembangan siswi dalam memahami pelajaran.<sup>124</sup> Kemudian adanya ujian praktek *izalatun najasah* yang sudah diterapkan dalam Madrasah ini yang menjadikan siswi tertuntut faham dan bisa mempraktekkan dengan benar.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pengajar dan siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah bahwa sebelum siswi mempelajari kitab *fath al-qorib* materi bersuci dari najis *mutawassithah* dan mengikuti ujian praktek *izalatun najasah* para siswi sangat minim dalam memahami tata cara bersuci dari najis *mutawassithah*. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kurangnya pemahaman siswi tentang bersuci atau memang siswi paham akan tetapi kurang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan lebih parah lagi jika siswi menganggap biasa saja tentang bersuci tersebut.<sup>125</sup> Setelah adanya pembelajaran tersebut pemahaman siswi sangat meningkat dari pemahaman yang sangat minim menjadi pemahaman eksplorasi. Seperti yang dikatakan oleh Benjamin Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat

---

<sup>124</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*.

<sup>125</sup> Emilia dwi santika, *Perilaku Bersuci Masyarakat Islam : Etika Membersihkan Najis (Studi di Masyarakat Pulo Gebang Jakarta Timur)*, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/>, 2019.

penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi.<sup>126</sup> Pada tingkat ini siswi sudah mampu untuk menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan materi tentang fikih wanita. Hal ini sesuai dengan jenis-jenis pemahaman yang dijelaskan oleh Anderson dan Krathwohl.<sup>127</sup>

2. Proses Pembelajaran bersuci dari najis mutawassithah bagi siswi kelas 3 madrasah tsanawiyah putri hidayatul muftadiaat

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan objek penelitian, wawancara dengan objek penelitian dan beberapa data-data yang diberikan oleh objek penelitian maka dapat peneliti analisis bahwa pembelajaran bersuci dari najis mutawassithah di Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Muftadiaat dengan menggunakan kitab Fath al Qorib. Alasan menggunakan kitab tersebut karena kitab tersebut mudah difahami. Jadwal pelajaran dibagi menjadi 2 hisshah atau 2 waktu, yakni hisshah ula pada pukul 19.00-20.30 WIB dan hisshah tsani pada pukul 21.00-22.00 WIB.

Proses pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Hal ini sama seperti yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa standar proses pembelajaran

---

44. <sup>126</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*,

<sup>127</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, 106-115.

meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.<sup>128</sup>

Untuk menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia & membelajarkan siswi sesuai yang diprogramkan.<sup>129</sup>Tahap pertama, guru sebelum masuk kedalam kelas yaitu guru menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti menentukan dan mempersiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan musyawarah antar pengajar. Dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran bersuci dari najis mutawassithah, strategi pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode tanya jawab dan praktek yang sangat penting karena melalui metode ini guru akan mengerti tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dimiliki oleh siswi.

Tahap kedua proses Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan lalaran/membaca nadhom selama 30 menit,dilanjutkan berdo'a bersama-sama sebelum belajar dan membaca *tawasul masyayikh* Lirboyo sebelum pengajar masuk ke dalam kelas. Setelah pengajar masuk ke dalam kelas ada beberapa

---

<sup>128</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*.

<sup>129</sup>Naufal al Rafsanjani, *Pengertian prinsip fungsi serta tujuan perencanaan pembelajaran.html*, <https://www.tweetilmu.web.id>, 2021.

siswi yang ditunjuk untuk membaca dan menjelaskan materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudian pengajar menyampaikan pelajaran dilanjutkan memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang telah disampaikan dan meminta siswi untuk mempraktekkannya. Dalam kegiatan penutup diakhiri dengan membaca do'a setelah belajar bersama-sama dan salam.

Tahap ketiga yaitu penilaian proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan dan meminta siswi untuk mempraktekkannya setelah selesai penyampaian materi. Selain itu juga diadakan tamrin, ujian semester ganjil dan ujian semester genap.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pemahaman bersuci dari najis *mutawassithah* bagi siswi kelas 3 tsanawiyah mengalami peningkatan dari pemahaman yang sangat minim menjadi pemahaman yang mampu memahami dan mempraktekkan tata cara bersuci dari najis *mutawassithah*, kemudian meningkat menjadi dapat menafsirkan tata cara bersuci dari najis *mutawassithah* dan pada akhirnya pemahaman siswi mencapai pada tingkatan pemahaman eksplorasi yang mampu memperluas persepsi masalahnya bahkan siswi dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut kedalam masalah keseharian yang dialami oleh siswi.
2. Proses pembelajaran bersuci dari najis *mutawassithah* dengan menggunakan kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman bersuci dari najis *mutawassithah* bagi siswi kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat yaitu guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran guru menentukan materi pelajaran, media pelajaran dan metode pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajarannya guru melaksanakan kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan penutup. Adapun penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu dengan mengadakan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan dan praktek di

setiap akhir pembahasan, mengadakan tamrin, ujian semester ganjil dan ujian semester genap.

## **B. SARAN**

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian di kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat, peneliti ingin menyampaikan sedikit saran yang mungkin bisa diterima oleh lembaga yang terkait untuk meningkatkan kesemangatan siswi dalam memahami pelajaran terkhusus pelajaran fiqh yang erat hubungannya dengan ibadah kita sehari-hari. Bagi siswi mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan ilmu yang telah diketahui kepada orang-orang yang belum mengetahui hokum bersuci.

Harapan kami, setelah sekripsi ini selesai semoga bisa bermanfaat bagi lembaga yang terkait khususnya dan lembaga-lembaga yang lain, pastinya skripsi ini asih jauh dari kata sempurna dan harapan peneliti semoga dari kekurangan-kekurangan ini bisa dikoreksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud, Sulaiman bin al-, As'as bin Ishak bin Basyir bin Syadid bin ,Amru al-Azdi *alLaysi, Sunan Abi Daud, Juz III*. Beirut: al-Maktabah al-Misriyah.
- Alawiyah, hilda. Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 21 maret 22.
- Al-bantani, Nawawi Al-Jawi. *Nihayah al-zain fi Irsyad al-Mubtadi in*. Semarang: Maktabah wa Mathba'ah Toha Putera.
- Al-Dimyathy, Muhammad Syatha. *I'Anah al-Thalibin* Juz I. Surabaya: al hidayah.
- Al-Ghazali, Abi Hamid bin Muhammad al-Ghazali. *Ihya 'Ulum al-Din* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. Cet. Ke-1, 2002.
- Al-Ja'fi, Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhari al-Ja'fi. *al-Jami' al-Shahih al-Mukhtasar Min Umuri Rasulullah saw.wa Sunanuhu wa Iyamuhu, Juz I*. t.t: Dar al-najah, 1442.
- Al-Naisaburi, Abi al-Husain Muslim ibn al-hajjaj alQusairi. *Shahih Muslim*. Surabaya: Dar Ihya Al-Arabiyah
- Al-Qurthubi, Imam Abi Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Rusyd. *Bidayat al-Mujtahid Wanihayat al-Muqtashid*. al-Haramain li Thabaah wa al-Nasyr wa al-Tauzi. Juz.1.
- Al-Shan'ani, Muhammad bin Isma'il *Subul al-salam*. Bandung: Dahlan,t.th.
- Anderson, Lorin W. dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*, 44.
- An-Nawawi, Abi Zakaria Muhyiddin ibn Syaraf . *Kitab al-Majmu, Syarkh al-Muhadzab li al-Syairazi*. Jild.1. Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Arabi, 2001.
- Ba 'Alwi, Abdurrahman bin Muhammad. *Bughyah al-Mustarsyidin fi talshih Fatawa ba'dh al-Aimmah min 'ulama al-mutaakhirin*. Bandung: Syirkah Ma'arif Lithab wa al-Nash.
- Dausat, Janki ZH. Wawancara, Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 24 maret 22.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : mydyredzone. 2008.
- Djaali, Haji. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Djamal, Murni. *Ilmu Fiqih Jilid 1* Cet. II, Jakarta: Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1983.
- Faizah, Nur Laila Aliyatul. *Wawancara. Kantor Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat. 19 februari 2022*.
- Hamidah, Uswatun. *Wawancara, Kantor Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat. 20 februari 2022*.
- Handani, S.Pd.,M.Si, Nur Hikmatul Au;liya, Grad.Cert.Biotech, dan Helmina Andriani, M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020. <https://www.pustakailmu.co.id>.
- Husna Khoridatul dkk. “Balance”, *abrisam and all the meaning full scenes*, eds. KH. Athoillah Sholahuddin. Kediri: Purna Siswi Kelas III Aliyah, 2018.
- John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Kamaludin. *Konsep najis dan cara pencuciannya dalam fatwa MUI*. Jakarta: UIN JakartaPress 2014.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Machfuddin, Moh. *Aladip Buluqul Maram*. Penerbit; CV. Toha Putra Semarang, 1981.

- Maskiyah, Kharis. *Wawancara, Kantor Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat*. 18 februari 2022.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Maula, Mila Minhatul. *Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat*, 21 maret 22.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Al-fikih 'ala al-madzahib al-khamsah*. terj. Masykur A.B., Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff, Fikih Lima Mazhab. Cet. 27; Jakarta:Lentera, 2011.
- Mujieb, M.Abdul dkk, *Kamus Isilah Fiqih*, Cet. Ke-2. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Muslim. *Shahih Muslim*. t.t, Dar Ihya Al-Arabiah.
- Nada, Qotrun. *Wawancara. Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiaat*. 8 maret 2022.
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook Of Qualitative Research*. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Observasi, kelas 3 Madrasah tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat, 15 Maret 22
- Observasi. kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadiaat. 17 maret 22.
- Panitia Kecil. *Hasil Sidang Panitia Kecil (HSPK) Tahun Ajaran 1442-1443 H./ 2021-2022 M*.
- Qolyubi Wa 'Umairah,, *Hasyiyata Qulyubi wa 'Umairah*. Juz1, Cetak ke-1. Bairut: Dar al-kutub al al-Ilmiyyah, 1997.
- Rafsanjani Naufal al, *Pengertian prinsip fungsi serta tujuan perencanaan pembelajaran.html*, <https://www.tweetilmu.web.id>, 2021.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*.
- Rifa'i, Moh. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Pt. Karya Toha Putra. 1978.
- Robert K Yin. *Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005.

Saleh, H.E. Hassan. *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontenporer*.

Siyoto, Dr. Sandu SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian*. I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Jumlah Siswi dan Wali Kelas, Data Pengajar (Munawwib-Munawwibah)  
Kelas 3 Tsanawiyah

### JUMLAH SISWI DAN WALI KELAS 3 TSANAWIYAH

No	Bagian	Nama	Alamat	Jumlah Siswi
1.	A	M. As'adun Najih	Pati	49
2.	B	M. Najibur Ridlo	Blitar	49
3.	C	Mushlih Syafi'i	Lampung	48
4.	D	M. Habibulloh	Surabaya	51
5.	E	M. Janki Dausat ZH	Blitar	50
6.	F	Anwar Musthofa	Trenggalek	46
Jumlah keseluruhan				296 siswi

### DATA PENGAJAR (MUNAWWIB-MUNAWWIBAH) KELAS 3 TSANAWIYAH

No	Nama	Alamat	Pelajaran	Kelas Bagian
1.	Hj. Ulin Nuha	Kediri	1. Al-Qur'an 2. Al-Jazariyah	3 A, B, C, D
3.	Mifrokhatul Maula	Cirebon	1. Al-Qur'an 2. Al-Jazariyah	3 E, F
3.	Hj. Roudlotul Jannah Anwar	Jombang	Bulugh Al-Marom	3 A
4.	Khisan Nur Makhalli	Semarang	Bulugh Al-Marom	3 B, C, D, E dan F
5.	A.Anhar Fitrotu Mardhotus Shofa	Kendal	Al-Jawahir al-Kalamiyah	3 A, B, C, D, E dan F
6.	Hj. Amaliyah Mukmilah	Kediri	'Uyun al-Masa-il Li al-Nisa'	3 A, B, C, D dan F

## Lampiran 2: Kurikulum Tingkat Tsanawiyah

**KURIKULUM TINGKAT TSANAWIYAH**

<b>No</b>	<b>Fan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1.	Al-Qur'an	Al-Qur'an al-Karim
2.	Al-Hadist	Bulughul Marom
3.	Ilmu al-Hadist	Al-Qowa'id al-Asasih fi 'Ilmi Mustholah al-Hadist
4.	Ilmu Tauhid	1. Al-Jawahir al-Kalamiyah 2. Hujjah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah 3. Matan al-Sanusiyah 4. Al-Khoridah al-Bahiyah
5.	Fiqih	1. Fath al-Qorib 2. 'Uyun Al-Masail Li al-Nisa' 3. Sulam al-Taufiq
6.	Ilmu Nahwu	1. Al-'Imrithi 2. Mutammimah al-Jurumiyah 3. Mukhtashor Jiddan
7.	Ilmu Shorof	1. Al-Amtsilah al-Tashrifiyah 2. Al-Maqsud 3. Al-Qowa'idah al-Shorfiyah 4. Al-I'lal
8.	Ilmu Tajwid	1. Al-Jazariyah 2. Hidayatul Mustafid 3. Tuhfah al-Athfal
9.	Ilmu Akhlaq	1. Ta'lim al-Muta'allim 2. Taisir al-Kholaq 3. Washoya
10.	Al-Tarikh	1. Al-siroh al-Nabawiyah 2. Tarikh al-Khulafa' al-Rosyidin
11.	Ilmu Kitabah	1. Qowaid al-Imla'
12.	Administrasi	1. Organisasi dan Administrasi

### Lampiran 3: Pedoman Interview

#### **PEDOMAN INTERVIEW**

##### A. Informan Pimpinan Madrasah oleh Uswatun Hamidah

1. Kapan Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Muhtadiah didirikan?
2. Apa Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Muhtadiah?
3. Apa saja kegiatan di madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Muhtadiah?
4. Apa kitab yang anda gunakan dalam pembelajaran fiqih?
5. Apa alasan menggunakan kitab tersebut?

##### B. Informan wali kelas 3 Madrasah Tsanawiyah oleh Mushlih Syafi'i

1. Ada berapa jumlah siswi kelas 3 Tsanawiyah?
2. Bagaimana pemahaman bersuci dari Najis Mutawassithah bagi siswi kelas 3 Tsanawiyah
3. Bagaimana proses pembelajaran bersuci dari Najis Mutawassithah bagi siswi kelas 3 Tsanawiyah?
4. Metode apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran?
5. Apakah setelah pembelajaran ada evaluasi?
6. adakah evaluasi yang anda gunakan diakhir pembelajaran?

##### C. Informan siswi kelas 3 Tsanawiyah oleh Sayyidatul Istiqomah

1. Apa nama kitab pelajaran fiqih yang menjelaskan bersuci dari najis mutawassithah?
2. Kapan mata pelajaran fiqih diajarkan?
3. Bagaimana pemahaman anda sebelum adanya pembelajaran bersuci dari najis mutawassithah?

4. Bagaimana pemahaman anda setelah adanya pembelajaran bersuci dari najis mutawassithah?
5. Kapan dilaksanakan kegiatan belajar mengajar?

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Mila ‘Amaliyatul Ulya lahir di Nganjuk pada tanggal 26 Desember 1999, anak ke dua dari tiga bersaudara putri Bapak Irsa Bandi dan Ibu Umi Maghfiroh yang bermukim di Dsn. Batu Rt/Rw. 005/005 Ds. Joho Kec. Pace Kab. Nganjuk Jawa Timur. Sekarang telah menyelesaikan (S-1) jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) kediri.

Riwayat pendidikan :

1. RA Khodijah IV 2005/2006
2. SDN Joho III 2011/2012
3. P3HM-MPHM tamat tahun ajaran 2017/2018
4. Progam S-1 Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) kediri tamat tahun 2022.

Kediri, 28 Juli 2022

**Mahasiswa**

**Mila ‘Amaliyatul Ulya**

**NPM. 18.010.9302**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila ‘Amaliyatul Ulya  
NPM : 180109302  
NIRM : 2018.4.008.0101.1.006515  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dalam skripsi ini saya melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Kediri, 28 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

---

Mila ‘Amaliyatul Ulya

Lampiran 10 : Gambar – gambar

Gambar 1. Kegiatan Sekolah



Gambar 2. Kegiatan Ujian Praktek Izalatun Najasah



Gambar 3. Musyawarah



Gambar 4. Kantor Madrasah



Gambar 5. Lokal Sekolah



Gambar 6. Kegiatan Wawancara

